

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN  
METODE WAFI PADA SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ  
UMAR BIN KHATTAB BATAM**

**SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**PUTRI AYU WANDIRAH  
NIM: 3200151**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

**2024**

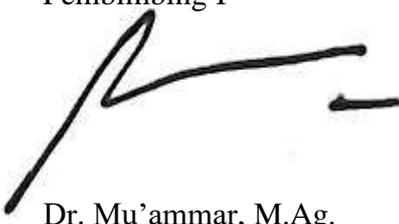
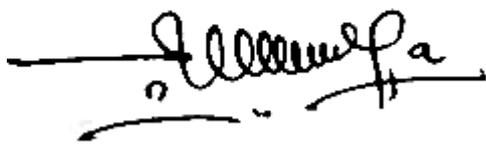
## ABSTRAK

Putri Ayu Wandirah, 2023/2024, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Wafa* Pada Santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penelitian ini membahas peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa* pada santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kegiatan tahfiz yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal santri, peran guru, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memuat sumber data primer dari hasil wawancara dan observasi lapangan, serta sumber data sekunder dari hasil dokumen tertulis maupun foto. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori substantif, yaitu mengatur data, mengurutkan, dan mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal santri sudah bagus, peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dengan metode *wafa* sudah berjalan dengan baik. Program tahfiz dilakukan dengan metode *wafa*, serta dilengkapi dengan muroja'ah setiap hari. Peran guru dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa*, di antaranya membimbing siswa, memberikan waktu khusus untuk muroja'ah, mendampingi siswa dalam menyetorkan hafalan, memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih semangat lagi dalam menghafal dan muroja'ah serta memfasilitasi siswa dalam memperkuat hafalan. Beberapa hambatan yang ditemui oleh guru maupun siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah perbedaan kemampuan daya ingat anak, kurangnya peran orang tua dalam memberi dorongan dan pendampingan, terdapat beberapa ayat yang sulit dihafal, suasana yang terkadang kurang kondusif. Sedangkan solusi dari hambatan tersebut dilakukan dengan meningkatkan motivasi dari guru, orang tua, dan siswa, menumbuhkan kesadaran untuk menjaga hafalan dalam diri siswa, serta mengulang-ulang talaqqi dan muroja'ah.

Kata Kunci: *Guru, Kemampuan Menghafal Metode Wafa*

**LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH**

<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>Pembimbing I</b>	<b>Pembimbing II</b>
	
Dr. Mu'ammam, M.Ag.	Nisrokha, S.Pd.I.,M.Pd.
NIDN. 2114037601	NIDN. 2101108102
Tanggal.....	Tanggal.....
.....	
Mengetahui, Ketua Program Studi S1	
	
Dr. Purnama Rozaq, S.Sos.I.,M.S.I. NIDN. 2101088102 Tanggal.....	
Nama	: Putri Ayu Wandirah
No. Registrasi	: 3200151
Angkatan	: 2020
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode <i>Wafa</i> Pada Santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi dengan judul : "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam"

Yang disusun oleh

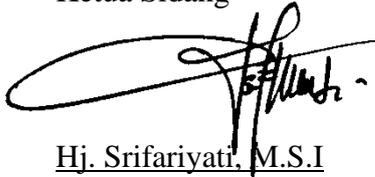
Nama : Putri Ayu Wandirah

NIM : 3200151

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang, pada tanggal 27 Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

### Panitia Ujian

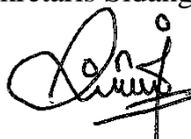
Ketua Sidang



Hj. Srifariyati, M.S.I

NIDN. 2105067502

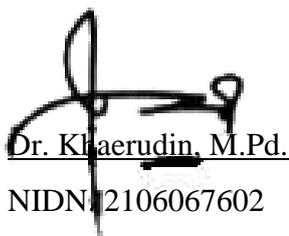
Sekretaris Sidang



Oni Marlina Susianti, M.Pd.

NIDN. 2117039302

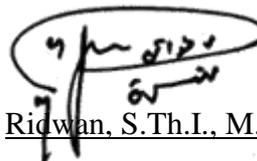
Penguji I



Dr. Khaerudin, M.Pd.

NIDN. 2106067602

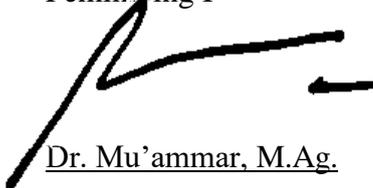
Penguji II



Ridwan, S.Th.I., M.Si.

NIDN. 2110127801

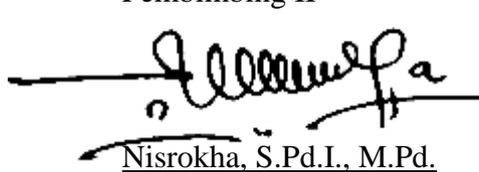
Pemimbing I



Dr. Mu'ammam, M.Ag.

NIDN. 2114037601

Pembimbing II



Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN. 2101108102



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)PEMALANG**

Jl. D.I. Panjaitan Km.3 Paduraksa Pemalang 52319

### **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 ini merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Batam, 10 Febuari 2024



Putri Ayu Wandirah

## MOTTO

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

### **Persembahan:**

Sebagai rasa terima kasih atas kenikmatan dalam penulisan skripsi, Putri Ayu Wandirah mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Suami tercinta yang telah memberikan support, motivasi, yang memahami kekurangan penulis.
2. Ayah dan ibu tercinta dan terhebat yang selalu menyayangi, memahami kekurangan penulis, mengasihi dan selalu mensupport penulis sampai bisa menjadi seperti sekarang ini.
3. Almarhum kakek, nenek tersayang yang semasa hidupnya selalu menjadi penasihat penulis agar dapat menjadi anak yang berbakti pada orang tua.
4. Adek yang tersayang yang pengertia
5. Keluarga sanak saudara yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan.
6. Sahabat-sahabat yang selalu ada dan memberi dukungan serta tempat berbagi cerita yang selalu menemani penulis saat duka ataupun suka.
7. Teman-teman keluarga besar PAI B yang selalu berbagi rasa, satu rasa dalam suka maupun duka juga semangat kompak guna meraih cita-cita.
8. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi INSIP Pernalang seangkatan
9. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi bagi penulis dari yang suka maupun duka.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Subhaanahuwata'ala atas segala RahmatNya yang masih memberikan kita kekuatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam Allah Subhaanahuwata'ala curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam, semoga kita termasuk umatnya yang senantiasa berittiba' kepadanya dan mendapat syafaatnya kelak. Skripsi dengan judul **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Santri Di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam** mengkaji tentang metode belajar yang dipakai oleh Rumah Tahfidz dengan harapan bahwa peserta didik bisa dengan mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak di lingkungan Insip Pernalang. Maka dengan penuh rasa hormat, dan kebersamaan, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pernalang
2. Srifariyati, S.Ag., M.S.I. selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Pernalang
3. Ariani Athiyallah, M.Psi. selaku Rektor II Institut Agama Islam Pernalang
4. Dr. Mu'ammam, M.Ag. selaku Rektor III Institut Agama Islam Pernalang
5. Dr. Purnama Rozaq, M.S.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam
6. Dr. Mu'ammam, M.Ag. selaku pembimbing I dan Nisrokha, SPd.I, M.Pd., selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen dan Staf yang memberikan ilmu dan melayani penulis selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Pernalang.

8. Rismanto, S.Sos selaku kepala Yayasan Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam
9. Ustad dan Ustadzah yang telah ikut terlibat di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam
10. Suami dan kedua orang tua yang telah memberikan dorongan, fasilitas dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
11. Rekan-rekan Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Pematang yang senantiasa mendukung kegiatan belajar penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Batam, 10 Febuari 2024



Putri Ayu Wandirah

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penulisan .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Deskripsi Konseptual .....	8
1. Peran .....	8
2. Guru .....	9
3. Peran Guru .....	11
4. Tugas Seorang Guru .....	15
5. Menghafal Al-Qur'an .....	17
6. Metode <i>Wafa</i> .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	34
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Data dan Sumber Data .....	36
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	37
E. Prosedur Analisis Data .....	42
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	43

1. Kredibilitas .....	43
2. Transferabilitas .....	44
3. Dependabilitas .....	45
4. Konfirmabilitas .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.....	47
2. Letak Geografis .....	48
3. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.....	49
4. Profil Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam .....	50
5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
2. Tahapan Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. KESIMPULAN .....	66
B. SARAN .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI.....	72
PEDOMAN WAWANCARA .....	73
CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI .....	74
CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA .....	76
DOKUMENTASI .....	87
BIODATA PENULIS .....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah kitab yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki kemurnian yang tak terbantahkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam dan umat manusia sebagai mukjizat. Al-Qur'an menjadi salah satu bukti yang tak terbantahkan akan kebenaran Muhammad sebagai Rasulullah, sekaligus kebenaran Islam sebagai agama rahmatan lil alamin.<sup>1</sup> Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam bentuk Al-Qur'an ini telah menjadi landasan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespons dakwah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. *Allah Subhanahu wa Ta'ala* menurunkannya kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi dan membimbing mereka kejalan yang lurus.<sup>2</sup>

Manusia adalah makhluk *Allah* yang diberikan akal untuk menerima pendidikan agar tertuju kepada yang lebih baik, sehingga kewajiban manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya sebagai tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dalam ilmu Tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perintah membaca Al-Qur'an merupakan perintah yang sangat berharga

---

<sup>1</sup> Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung, Ruang Kata 2012, hlm: 6.

<sup>2</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka AIKautsar, 2005, hlm: 3.

yang dapat diberikan kepada umat manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sampai saat ini Al-Qur'an adalah satusatunya kitab yang banyak dihafal oleh umatnya. Sehingga, umat Islam banyak yang berlomba-lomba untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yaitu para penghafal dan ahli Qur'an memiliki kedudukan yang mulia disisi *Allah Subhanahu wa Ta'ala*. Bukan hanya bagi para penghafal Al-Qur'an saja yang mendapat kemuliaan, kedua orang tuanya juga mendapat cahaya dari berkah Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir yang diturunkan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* berisikan pokok syariat dan merupakan sumber dasar dari seluruh kehidupan manusia sebagai modal utama mengembangkan agama Islam dari masa ke masa, hingga saat ini.

*Allah Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami Mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar: 40).<sup>4</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa *Allah* memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan diingat. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka *Allah* akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dibandingkan dengan memeliharanya.

---

<sup>3</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm: 193.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.

Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan mampu menghafalnya dengan cara konsisten. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan.

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, penting mengetahui metode atau cara yang mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Metode adalah syarat penting untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang tepat maka sebuah pembelajaran akan dikatakan berhasil. Saat ini, banyak ditemui metode-metode menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu metode tahfidz, metode ummi, metode kitabah, metode tiktir, metode wafa dan banyak metode lainnya.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga eksistensi dan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafal dan mengamalkan kandungannya. Tentu saja didalam menghafal Al-Qur'an tidak bisa jadi sehari semalam, namun dibutuhkan berbagai metode, perencanaan, proses, dan indikator capaian yang harus dilakukan. Sehingga kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an bisa semaksimal mungkin karena dibantu dengan persiapan yang memadai, semisal dengan adanya target hafalan harian, persiapan tahsin di rumah maupun di sekolah dan kegiatan talaqqi bersama dengan guru.

Disamping menghafal, para penghafal juga dituntut untuk menjaga hafalannya, dengan rencana atau program muraja'ah yang dilakukan setiap harinya. Demi menjaga hafalannya agar tidak lupa dan hilang, serta penguatan hafalan yang dilakukan dengan adanya kegiatan ujian dan *Munaqosah*.

Siswa juga sering mengeluhkan bahwa mereka kesulitan menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan gangguan-gangguan baik dari eksternal maupun internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c) kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan

(b) nutrisi tubuh.<sup>5</sup> Pada awalnya siswa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an namun mereka tidak bisa konsisten secara continue. Setelah itu mereka mulai menjadi malas dan hilang semangat karena banyak ayat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan.

Pada dasarnya menghafal dan mempelajari Al-Qur'an itu sangatlah mudah karena hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Qamar (54) ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan, anak pada usia sekolah dasar berada pada masa emas untuk menghafal atau disebut golden age, dimana daya ingat anak berada pada masa perkembangan yang pesat. Pada waktu ini anak lebih mudah untuk mengingat dari sesuatu yang mereka perhatikan dan mereka dengarkan.

Biasanya usia yang paling utama untuk menghafal adalah semenjak usia kelima tahun, bahkan juga banyak kita temukan beberapa anak kecil yang sudah bisa menghafal sebelum usia lima tahun. Karena pada waktu itu akal nya mulai berkembang, memorinya masih bersih, dan masih mudah mengikuti apa yang diperintahkan. Selain itu juga ingatan pada masa anak-anak juga masih kuat.

Hal tersebut dikarenakan anak kecil masih memiliki hati yang lebih bersih daripada hati orang dewasa karena masih sedikitnya kesibukan dan kesulitan yang dihadapinya. Oleh sebab itu memanfaatkan kesempatan usia diwaktu kecil merupakan salah satu faktor penting dalam memantapkan Al-Qur'an kedalam hati.

---

<sup>5</sup> Putra, Yovan P dan Bayu Issetyadi, *Lejitkan Memori 1000%*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.

<sup>6</sup> Ahmad Taqiyuddin., *Mushaf Hafalan Utsmani Madinah*, Bekasi: Maana Publishing, 2018, hlm: 4.

Guru perlu membimbing siswa dalam membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makhorijul* huruf maupun panjang pendek (*Mad*) bacaan sesuai ilmu tajwid. Hal ini didasari bahwa guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung yang bertanggung jawab atas tumbuh dan berkembangnya siswa dalam kehidupannya. Bila siswa salah dalam membaca dan tidak dibetulkan oleh guru, maka bacaan itu akan ia ingat sampai tua nanti.

Secara praktik, banyak rumah tahfidz, taman pendidikan Al-Qur'an (Tpa atau Tpq), yang membuka kelas Tahfidz dengan berbagai target yang di capai. Berdasarkan hasil Pra Survei peneliti di Rumah Tahfidz Ummar Bin Khattab Batam yang merupakan salah satu rumah tahfidz. Mengadakan suatu program unggulan yaitu Program menghafalkan Al-Qur'an sesuai tingkatan namun Rumah Tahfidz Ummar Bin Khattab Batam tidak mempunyai tuntutan target terhadap santri santrinya melainkan kualitas hafalan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid .

Peneliti juga melakukan observasi dalam pembelajaran Tahfiz, menemukan ada beberapa siswa yang lambat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan ada pula yang kesulitan ketika melafadzkan ayat dengan benar serta ada juga yang cepat hilang hafalan Qur'annya.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara komprehensif dan mendalam yang berkaitan dengan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

Dengan adanya kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk menindaklanjuti bagaimana **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Santri Di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam”** peneliti tertarik dalam judul tersebut, untuk menindak lanjutinya bagaimana sesungguhnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal hafal Al-Qur'an dengan metode *wafa*.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun pembahasan dalam penulisan ini fokus penelitiannya adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa* pada santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan santri menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa* pada santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam ?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa* pada santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal dengan metode *wafa* pada santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam?

## **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan santri menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa* pada santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa* pada santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an dengan metode *wafa* pada santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak antara lain:

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan masukan oleh peneliti yang akan datang sebagai dasar pegangan menyusun laporan penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan Al-Qur'an.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi penulis

Dengan adanya permasalahan ini maka peneliti bisa belajar dan melatih kualitas menghafal Al-Qur'an. Serta mengamalkan ilmu menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *wafa* agar memudahkan peneliti dalam belajar

### b. Bagi pendidik

Menjadi sumbangan pikiran dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa*

### c. Bagi peserta didik

Menjadi masukan bagi peserta didik tentang cara mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an

### d. Bagi masyarakat

Dengan adanya keberhasilan yang diraih pendidik dalam menghafal Al-Qur'an, masyarakat merasa terbantu akan adanya ilmu baru, metode baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan mudah, sehingga masyarakat semangat dan berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa*.

### e. Bagi Pemerintah

Menjadi masukan bagi pemerintah agar mendukung semua program tahfidz Al-Qur'an agar melahirkan generasi cinta Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Peran**

Disetiap kehidupan yang kita jalani tidak pernah luput dari adanya sebuah peran, Peran disini dimaknakan dengan sebuah tindakan yang diharapkan dari seseorang yang didalamnya memiliki tindakan yang melibatkan orang lain.

Peran juga mencerminkan sebagai seseorang dalam sistem sosial dengan adanya hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang menyertainya

Berikut beberapa peran yang harus dimiliki oleh para guru.<sup>7</sup>

- a. Guru berperan sebagai educator, peran ini lah yang paling utama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b. Berperan sebagai manager, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.
- c. Berperan sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan secara administratif para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau

---

<sup>7</sup> David K. dan Neustram, J.W, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm: 65.

laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

- d. Berperan sebagai supervisor, Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- e. Berperan sebagai leader, bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin yang konsisten. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.
- f. Berperan sebagai Innovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- g. Berperan sebagai motivator, terkait dengan peran sebagai *educator* dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.<sup>8</sup>

## 2. Guru

Adapun pengertian guru menurut para ahli yaitu: menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

---

<sup>8</sup> Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm: 91.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Yohana mengatakan bahwa guru atau disebut sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>10</sup>

Guru merupakan suatu profesi. Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Oleh sebab mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat.<sup>11</sup>

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi berkaitan dengan profesi pekerjaannya, kriteria pekerjaan profesional mengisyaratkan adanya kriteria-kriteria tertentu yang membedakannya dengan pekerjaan bukan profesi, syarat menjadi guru profesional meliputi memiliki bakat menjadi guru hingga menjadi warga negara yang baik, peran guru dalam dunia pendidikan meliputi

---

<sup>9</sup> Dewan Perwakilan Rakyat RI, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>10</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020, hlm: 1.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm: 3.

<sup>12</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Grha Guru, 2012, hlm: 8.

peran dalam proses pembelajaran, pengadministrasian, pribadi, dan psikologis.

### 3. Peran Guru

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak resmi di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau atau musholla di rumah dan sebagainya.

Demi melancarkan proses pelaksanaan pembelajaran, tidaklah terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan anak didik. Kepribadian guru dan anak didik memiliki keterikatan terhadap kualitas hubungan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Bilamana hendak memiliki hubungan yang positif haruslah guru terlebih dahulu menyiapkan dirinya untuk memaksimalkan melibatkan dirinya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, setidaknya akan membuat anak didik merasa tergugah untuk selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebab dengan memaksimalkan keterlibatan pada anak didik akan membuat mereka lebih merasa senang karena diperhatikan dan dipahami oleh gurunya.

Selain itu, juga memudahkan guru dalam memahami dan mengetahui mengenai karakter anak didik dan pengelolaan kelas. Sebab dengan demikian, guru lebih dapat memposisikan dirinya mengenai bagaimana menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sehingga materi pelajaran dapat semakin mudah untuk dipahami dan diterima dengan baik oleh anak didik dan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Dengan demikian, guru merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan guru juga sebagai penentu kualitas pendidikan di dalam suatu negara.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. II Jember: IAIN Jember Press, 2018, hlm: 80–81.

Beberapa pendapat tentang guru secara terminologi yaitu:

- a. Muhammad Fadhil Al-Djamaly, pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat kemanusiaannya sesuai kemampuan dasar yang dimiliki manusia.
- b. Zakiah Darajat, mengatakan pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan sikap dan tingkah laku peserta didik.
- c. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidik dalam islam, siapa saja yang bertanggung jawab dalam terhadap perkembangan peserta didik.

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi setiap anak didik ialah yang memberika santapan jiwa yaitu ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berate menghormati anak didik kita, berati pengharapan bagi anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya guru menuanaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>14</sup>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lain.

Menurut Zuldafrial peran guru sebagai agen pembelajaran antara lain:

- a. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru harus mampu memberikan fasilitas belajar kepada semua siswa, yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menggembirakan, menyenangkan, tidak menegangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka kepada semua

---

<sup>14</sup> Nasrul, *Profesi Etika & Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, hlm: 19-20.

orang.

b. Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu guru harus memberikan dukungan kepada peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya. Guru memberikan penguatan positif maupun negatif. Penguat positif guru yaitu memberikan hadiah dan memberikan pujian kepada peserta didik. Sedangkan penguat negatif yaitu guru memberikan hukuman dan pembatalan terhadap segala sesuatu yang sudah diberikan.

c. Pemicu

Peran guru sebagai pemicu yaitu guru harus mampu melipatgandakan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa serta mampu mengembangkannya sesuai dengan cita-cita dan aspirasi siswa di masa yang akan datang.

d. Pemberi Inspirasi

Peran guru sebagai pemberi inspirasi yaitu guru harus mampu memberikan inspirasi, ide, gagasan, dan pemikiran baru kepada siswa serta mampu memerankan dirinya sesuai dengan porsinya agar kegiatan belajar-mengajar dapat mengembangkan berbagai macam ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran baru.<sup>15</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Tahfidz dalam proses menghafal Al-Qur'an mempunyai peran sebagai pemberi fasilitas, motivasi, inspirasi dan dorongan dalam membina para santri untuk menjadi santri yang mencintai Al-Qur'an. Sehingga guru Tahfidz akan lebih mampu melakukan pembinaan proses menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menciptakan suasana menghafal Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Sehingga santri mampu menjaga hafalan demi terjaganya keberadaan Al-Qur'an.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan kepada hal-hal yang baik dan dengan cara yang baik pula, sesuai Al-Qur'an dalam surat AN-

---

<sup>15</sup> Zulfadrial. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Nahl ayat 125 yang disebutkan bahwa:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. AN-Nahl: 125).”<sup>16</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam banyak panggilan guru yang bisa kita jumpai yaitu “murabbi, mu’allim, mudarris, muaddib, mursyid dan ustadz yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai konteksnya dalam pendidikan.

Berikut ini beberapa istilah guru yang dikemukakan oleh Mujib sebagai berikut:

- a. Murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya (lingkungannya).
- b. Mu’allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (amaliyah nyata).
- c. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, Semarang: Toha Putra, 1989, hlm:421.

- dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- d. Muaddib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang.
  - e. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
  - f. Ustadz adalah orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil keija yang baik, serta sikap countinuous improvement (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka guru dalam Islam dapat dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yang bertugas untuk mendidik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba/khalifah Allah, dan juga sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>17</sup>

#### 4. Tugas Seorang Guru

Guru merupakan profesi yang sangat mulia. Bahkan keberadaan guru bagi bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta

---

<sup>17</sup> Suriadi, *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Lentera Pendidikan, Vol, 21, No. 1 Juni 2018, hlm: 124-125.

pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.<sup>18</sup>

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu:

- a. Tugas dalam bidang Profesi meliputi mendidik, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.<sup>19</sup>

Selain tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, guru atau pendidik juga memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut. Dalam konteks sebagai organisator ini guru memiliki peran pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar mengajar yang signifikan. Sebagai demonstrator, lecture/pengajar,

---

<sup>18</sup> Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Raudha: Jumat Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm: 88.

<sup>19</sup> Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005, Cet. 17, hlm: 7.

guru hendaknya senantiasa menguasai bahan, materi ajar, dan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>20</sup>

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.<sup>21</sup>

## 5. Menghafal Al-Qur'an

### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi Al-Qur'an artinya bahasa atau kumpulan. Menurut terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang memiliki kehebatan yang luar biasa hingga mampu mengalahkan lawan yang hendak menandingi, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul paling terakhir, dan diterima Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.<sup>22</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Ahmad Baduwailan menjelaskan dalam bukunya rahasia dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah: cita-cita yang tinggi dan tekad yang tulus; Tawakkal dan keyakinan yang kuat kepada Allah; Peta menghafal yang jelas; yakin tidak ada sesuatu yang sulit jika dibarengi dengan keikhlasan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Pran, Kompetensi, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hlm: 166.

<sup>21</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006, hlm: 29.

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz, 2012, hlm: 2.

<sup>23</sup> Ahmad Baduwailan, *"Menjadi Hafidz Tips dan Tips Menghafal Al-Qur'an"*. Solo: AQWAM, 2019, hlm: 84.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh adalah:

1) Hukum menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat sudah ada yang menghafal Al-Qur'an maka gugur bagi anggota masyarakat lainnya. Akan tetapi jika tidak ada yang menghafal Al-Qur'an sama sekali maka dosa semuanya.

2) Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, jika menghafal Al-Qur'an disertai dengan amal saleh dan keikhlasan maka merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugerah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.

3) Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan bagi siapa saja yang mampu yang menghafal Al-Qur'an setidaknya ada tiga keutamaan, sebagai berikut:

a) Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah Swt.

Karena menerima warisan dari Allah Swt berupa kitab suci Al- Qur'an. sebagaimana dalam Firman-Nya Qs.

Fathir (35): 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin

Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.  
”<sup>24</sup>

- b) Orang yang menghafal Al-Qur’an pada hari kiamat nanti akan memakai mahkota kepada kedua orang tuanya dimana cahaya mahkotanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk kedalam rumah-rumah di dunia, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

“Barangsiapa yang menghafal Al-Qur’an dan mengamalkan isinya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang taunya mahkota pada hari kiamat”.

Dalam hadits ini diungkapkan, “Barang siapa yang menghafal Al-Qur’an dan mengamalkan isinya, ” maksudnya bahwasanya *Ahlul* Al-Qur’an yang merupakan keluarga Allah dan orang-orang dekat pemecahan kesulitan belajar anak dalam pembelajaran Al-Qur’an yang kemudian dicari kerangka pembelajarannya berdasarkan teori yang mendasarinya. Adapun metode dengan Allah Swt yaitu mereka yang menggabungkan antara ilmu dan amalan, menggabungkan antara pemahaman dan praktek. Karena mengamalkan petunjuk- petunjuk Al-Qur’an adalah tujuan diturunkannya Al-Qur’an.

- c) Menghafal Al-Qur’an adalah keistimewaan umat islam karena Allah Swt telah menjadikan umat terbaik dikalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya baik secara lisan maupun hafalan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> <https://tafsirweb.com/7898-surat-fatir-ayat-32.html>

<sup>25</sup> Hasan, *Menghafal Al-Qur’an itu Mudah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008, hlm: 10.

## b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an banyak digemari para calon hafidz- hafidzah. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain- lain) secara sempurna. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses memelihara, melestarikan, dan menjaga otentisitas atau kemurnian Al- Qur'an ssehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan atau hanya sebagian.<sup>26</sup> Sebelum mengenal metode menghafal, perlu diketahui bahwa ingatan manusia dibangun berdasarkan tingkat reaksi (rangsangan) dan keterkaitan impuls antara plasma sel. Semakin banyak jalan antara pertemuan dua sel maka semakin besar pula daya ingat manusia.<sup>27</sup>

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an . Metode tersebut disingkat menjadi empat M: Mengulang, Mendengar, Mentadaburi, dan Menulis.<sup>28</sup>

### 1) Mengulang

Maksudnya mengulang-ulang bacaan ayat sambil melihat mushaf. Ini dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman, baik dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas.

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan daya ingat jangka panjang.<sup>29</sup> Oleh

---

<sup>26</sup> Ahmad Zainal Abidin, "*Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*". Yogyakarta: Sabil, 2015, hlm: 13.

<sup>27</sup> Amjad Qasim. *Sebulan Hafal Al-Qur'an Solo*: Zamzam, 2019, hlm: 46.

<sup>28</sup> 9 Saied al-makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, Ponorogo: CV Alam Pena, 2020, hlm: 67.

<sup>29</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an*, Solo, AQWAM, 2016, hlm: 52.

karena itu, bacaan harus diulang sesering mungkin sampai hafal. Untuk pengaturan halaman bisa satu halaman sekaligus ataupun satu halaman dibagi tiga atau dibagi empat, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

## 2) Mendengar

Metode yang satu ini bisa dengan mendengarkan murattal sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Metode ini sangat cocok untuk anak usia dini karena daya tangkap pendengaran yang sangat cepat dan kuat.

Metode mendengarkan ada dua macam, pertama mendengarkan langsung dari sarana-sarana media elektronik seperti MP3 player, VCD player, speaker Al-Qur'an, HP, dan lain-lain. Kedua, metode mendengar yang disebut Talaqqi. Talaqqi yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode talaqqi ialah seorang murid mendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya, dan kemungkinan kesalahan bacaan sangat minim.

## 3) Mentadaburi

Mentadaburi (merenungi atau menghayati) kandungan ayat yang akan dihafal sampai terbayang makna ayat. Dalam metode ini, disamping menghafal Al-Qur'an juga dapat memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan dan nikmat. Dengan metode ini insyallah hafalan akan lebih kuat. Sebab, bisa jadi hafalan cepat hilang namun pemahaman sulit hilang.

## 4) Menulis

Pada metode ini termasuk unik, namun hasilnya tidak kalah dengan metode lainnya. Caranya dengan menuliskan ayat yang akan dihafal di kertas supaya urutan atau susunan

kalimatnya terekam di otak. Ayat yang akan dihafal ditulis dengan pensil, lalu mulai dihafalkan kemudian dihapus sedikit demi sedikit sampai hafal.

### c. Faktor Pendukung Dalam Menghafal

Ada beberapa faktor dalam menghafal, diantaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### 1) Belajar Tahsin Sebelum Menghafal

Belajar ilmu tajwid hukumnya wajib kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya wajib ain. Jadi dengan begitu dalam membaca Al-Qur'an wajib hukumnya dalam mengamalkan ilmu tajwid dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan, baik kesalahan tersebut merubah lafadz maupun maknanya.

Dalam menghafal Al-Qur'an memang harus disegarkan, namun tidak boleh ditinggalkan belajar ilmu tajwidnya. Boleh juga menghafal sambil belajar tahsin hanya saja ada dikhawatirkan muncul keengganan mempelajari ilmu tahsin dan tajwid jika sudah hafal Al-Qur'an, sebab memperbaiki bacaan yang sudah hafal tidak mudah dibutuhkan waktu yang tidak sebentar.

#### 2) Memilih Suasana yang Kondusif

Memilih suasana yang kondusif untuk menghafal juga penting. Mengenai suasana yang kondusif, setiap orang berbedabeda. Ada sebagian orang yang lebih nyaman menghafal di tempat ramai, sementara sebagian lainnya lebih cocok dengan tempat yang sepi dan akan terasa terganggu ketika ada suara

---

<sup>30</sup> Saied Al-makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*, Ponorogo: CV Alam Pena, 2020, hlm: 61.

bising. Sebagian lainnya bisa menghafal dalam keadaan disegala suasana baik ramai maupun sepi.

Selain tempat, waktu menghafal juga perlu diperhatikan. Pilihlah waktu terbaik untuk menghafal. Menurut para ulama, waktu terbaik untuk menghafal ialah waktu malam, terutama di sepertiga malam.

### 3) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Pada saat menghafal Al-Qur'an , ternyata bukan hanya otak saja yang bekerja melainkan telinga, lisan dan mata juga. Lisan membaca, mata untuk melihat, lalu otak untuk merekam. Otak akan merekam apa yang dilihat misalnya pojok kanan-kiri, atas-bawah mushaf, awal-akhir ayat akan tersimpan rapi di memori otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga mengidentifikasi bentuk dan tulisan pada mushaf.

Oleh karena itu, demi kelancaran menghafal, gunakan satu jenis mushaf, jangan berganti-ganti kecuali telah rusak. Sebab, mengganti mushaf bisa menghambat proses menghafal, karena otak akan menyesuaikan lagi dengan mushaf yang baru.

### 4) Memahami Maknanya

Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an . Orang yang paham bahasa Al-Qur'an (Arab) biasanya lebih cepat hafal karena ia mengerti makna dan alur cerita ayat yang dihafal, tidak sekedar mengandalkan kecerdasan otak, tapi juga pemahaman.

#### d. Faktor Penghambat Dalam Menghafal

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan, diantaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an*, Solo, AQWAM, 2016, hlm: 174.

- 1) Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena ia dapat menjadikan seorang hamba melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, serta membutakan hatinya berzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Tidak melakukan *mutaba'ah* (kontrol) dan *muraja'ah* (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-tasmi'-kan (menyiapkan) hafalan Al-Qur'an kepada yang lain.
- 3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Terlalu fokus terhadap urusan dunia dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah dikarenakan tidak fokus.
- 4) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.
- 5) Semangat yang berlebihan untuk menghafal di permulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya (terlebih dahulu). Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.

Jadi menghafal Al-Qur'an yaitu suatu rangkaian sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya kegiatan. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an ini, guru atau pendidik berupaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan, menghafal Al-Quran sekaligus peningkatan dari segi karakter disiplin.

## 6. Metode *Wafa*

### a. Pengertian *Wafa*

Metode pengajaran *Wafa* terlebih dahulu dikemukakan pengertian metode. Secara etimologi, "metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan dari suatu proses

pembelajaran.”<sup>32</sup> Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno dalam bukunya mengungkapkan bahwa, “metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>33</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa dari definisi tersebut bahwa metode dalam pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang sistematis, yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Metode *Wafa* merupakan salah satu metode Al-Qur’an untuk pemula yang nantinya menjadi alternatif tersebut cukup praktis sehingga anak-anak akan merasa senang dan dapat menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur’an dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar.<sup>34</sup>

Metode *Wafa* diartikan sebagai suatu metode pembelajaran Al-Qur’an yang mengacu pada lima buku *Wafa* nya, dimana masing-masing buku tersebut menggunakan langkah-langkahnya sendiri yang diajarkan dari kelas satu, dua, dan tiga. Adapun dalam penerapannya diterapkan metode otak kanan yaitu pembelajaran yang diselingi dengan irama-irama dari lagu hijaz.

*Wafa* merupakan salah satu metode dalam membaca Al-Qur’an yakni dengan mengandalkan otak kanan. Metode *wafa* adalah memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Metode *wafa* ini metode belajar Al-Qur’an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada dibawah yaysan syafa’atul Qur’an Indonesia. Metode *wafa* memiliki 5 tujuan atau 5

---

<sup>32</sup> Ahmad Munjir Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung*: PT Refika Aditama, 2013, hlm: 29.

<sup>33</sup> Puput Fathurrahman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hlm: 15.

<sup>34</sup> Musa’adatul Fithriyah, “Pengaruh Metode *Wafa* terhadap Kemampuan Anak Membaca *AlQur’an* di MI *Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*”, *Elementaris*: Vol. 1, Nomor 1, Mei 2019, hlm: 45.

prinsip yakni yang dikenal dengan 5T *wafa* meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafkhim dan tafsir.

Tiga bagian otak dibagi atas dua belahan yakni belahan kanan dan belahan kiri. Inilah yang dimaksud dengan otak kanan dan otak kiri, masing-masing otak memiliki tanggung jawab dalam mengatur pola pikir seseorang. Cara berfikir otak kanan lebih cenderung bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfikir ini lebih tertuju pada sesuatu yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran. Dengan metode *wafa* ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Kata *wafa* berarti setia , ini menunjukkan bahwasanya kita diharapkan sebagai orang-orang yang setia membaca dan mempelajari Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Otak kiri memiliki karakteristik yang teratur, analitis, runut (sistematis), logis, dan karakter-karakter terstruktur lainnya. Disamping itu, manusia juga membutuhkan kerja otak kiri untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan data, urutan, angka, dan logika. Adapun otak kanan, memiliki karakteristik yang berhubungan dengan irama, ritma, musik, gambar, dan imajinasi, semua ini merupakan aktifitas kreatif dari hasil kerja otak kanan itu sendiri.

---

<sup>35</sup> Mufidah, Lailatul "implementasi pembelajaran al qur'an melalui metode wafa di Griya Al Qur'an al Furqon Ponorogo, skripsi program studi agama Islam.

Tabel 2.1  
Ciri-ciri otak kanan dan otak kiri

<b>Otak kiri</b>	<b>Otak Kanan</b>
Memilih sesuatu yang berurutan	Merasa lebih nyaman dengan sesuatu yang acak
Belajar lebih baik dari bagian-bagian, kemudian keseluruhan	Paling baik belajar dari keseluruhan, kemudian bagian-bagian
Lebih memilih sistem membaca yang fonetik	Lebih memilih sistem membaca seluruh bahasa
Menyukai kata-kata, symbol, dan huruf	Menyukai gambar, grafik, dan diagram
Lebih memilih membaca subjeknya terlebih dahulu	Lebih memilih melihat atau mengalami subjeknya terlebih dahulu
Mau berbagi informasi factual yang berhubungan	Mau berbagi informasi tentang hubungan antara segala sesuatu
Lebih memilih instruksi yang berurutan secara detail	Lebih memilih yang spontan, lingkungan pembelajaran yang mengalir
Mengalami fokus internal lebih besar	Mengalami fokus eksternal yang lebih besar
Menginginkan struktur dan prediktabilitas	Menginginkan pendekatan yang tak terbatas, baru, dan mengejutkan.

Menurut para ahli, jika kedua belahan otak difungsikan secara maksimal dan seimbang, maka manusia lebih mudah dalam belajar, menghafal, mengingat lebih banyak, bebas stres dan konsentrasi semakin baik. Dari sinilah terdapat tujuan dari aktivitas otak yaitu untuk merangsang keseluruhan otak agar bisa bekerja secara maksimal serta untuk

menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri.<sup>36</sup>

b. Keunggulan Metode *Wafa*

Pangestuti mengemukakan bahwa keunggulan metode *wafa* untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah menggunakan metode yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik atau peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an dengan mudah.<sup>37</sup> Hal yang paling utama *wafa* ingin menjadikan peserta didik jatuh cinta terhadap Al-Qur'an, tidak memandang belajar Al-Qur'an itu membosankan dan menakutkan. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa metode *wafa* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang menggunakan otak kanan. Proses berfikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, dan rasional, sedangkan cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik.

Metode *wafa* yaitu suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki sistem pembelajaran yang dikemas secara menarik dengan cara mengoptimalkan otak kiri dan otak kanan sehingga pembelajaran tersebut bersifat kreatif dan menyenangkan serta memiliki hafalan yang kuat. Dari keunggulan tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dengan cara menarik dan menyenangkan, yang mana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *wafa* menggunakan lagu hijaz yang diimprovisasikan kepada peserta didik karena penerapannya adalah untuk anak-anak SD dan SMP, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan nantinya akan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Maka dari itu, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga nantinya terfasilitasi dengan baik dan mudah.

---

<sup>36</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm: 186.

<sup>37</sup> Suprihatin, "Penerapan Metode *Wafa* Dalam Menghafal 3 Surat Juz 30 Pada Kelompok A Di Ra Aisyiyah Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo " program sarjana pendidikan universitas muhammadiah ponorogo tahun 2022".

## B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>38</sup>

Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Rony Prasetya tahun 2016, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya dengan judul “Metode menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya”. Hasil dari penelitian ini adalah Metode menghafal Al-Qur’an . ada tiga ranah upaya yang telah dilakukan. Pertama, antara lain: a) Metode yang dipakai oleh santri adalah metodeTahsin (Memperindah atau memperbagus bacaan, metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode Takrir (Mengulang-ulang hafalan), b) Faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah: (1) Motivasi dari orang tua santri dan para ustadz. (2) Adanya fasilitas memadai. (3) Semangat dari diri sendiri. (4) Jadwal yang disusun secara sistimatis. (5) Kerjasama sesama santri dalam menghafal. Sedangkan faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya. Faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah: (1) Kurangnya kesungguhan dalam menghafal. (2) Kurangnya konsentrasi. (3) Malas dalam menghafal. (4) Pengaruh alat komunikasi, seperti handphone., c) Mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya (1) Memberikan motivasi yang kuat kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Meminta santri agar selalu mengulang-ulang hafalan supaya tetap terjaga dalam ingatannya. (3) Para ustadz memberikan memberikan hadiah untuk santri yang mahir bacaannya, sehingga membuat para santri

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2015,hlm: 45.

lebih giat dalam menghafal. (5) Memberikan bimbingan kepada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an.<sup>39</sup>

2. Skripsi Itsna Nuroh Hasbiyah tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur’an di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan menghafal Al-Qur’an dengan cara pendekatan dan bimbingan yang humanis. Faktor pendukung guru PAI dalam menghafal Al-Qur’an antara lain adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung baik dengan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa, dan adanya kekompakan anatara kepala sekolah dan para guru.<sup>40</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Itsna Nuroh Hasbiyah adalah sama-sama membahas tentang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an . Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Itsna dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Fokus penelitian Itsna lebih menitikberatkan pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran serta pendampingan program menghafal Al-Qur’an .

3. Skripsi Eka Saras Wati tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Siswa Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro”. Hasil dari penelitian

---

<sup>39</sup> Rony Prasetya, “Metode menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya”, Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016.

<sup>40</sup> Itsna Nuroh Hasbiyah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur’an di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi, IAIN Jember, 2017”.

ini adalah upaya guru PAI dalam mengoptimalkan menghafal Al-Qur'an, ada dua ranah upaya yang telah dilakukan guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain: a) Pemberian motivasi, b) Optimalisasi panca indra, c) Menuliskan hafalan, d) latihan pembiasaan. Kedua, Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu: a) Guru, b) Kerjasama dengan orangtua. Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa tunagrahita yaitu: a) Aspek Psikologis siswa, b) lingkungan sosial.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eka Saraswati adalah sama-sama membahas menghafal quran. Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Perbedaannya adalah fokus penelitian Eka Saraswati menitikberatkan pada upaya guru PAI dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran guru PAI dalam program tambahan menghafal Al-Qur'an . lokasi penelitian yang dilakukan Eka adalah di jenjang SLB sedangkan dalam penelitian ini adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Untuk mencari suatu kelemahan dalam sebuah penelitian terdahulu mungkin sangat sulit dikarenakan setiap penulis memiliki kemampuan dan metode yang berbeda-beda. Namun, peneliti disini hanya bisa menyimpulkan kelemahan yang ada pada penelitian terdahulu sesuai dengan apa yang sudah peneliti baca dan pahami.

Pertama, kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini yaitu secara menyeluruh skripsi ini sudah cukup baik, namun peneliti juga

---

<sup>41</sup> Eka Saras Wati, "*Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro*", Skripsi, IAIN Metro, 2017.

masih menemukan kelemahan didalamnya, yaitu dalam fokus penelitiannya pada metode menghafal Al-Qur'an, hanya membahas bagaimana metodenya saja, tidak membahas bagaimana apa yang perlu disiapkan ustadz sebagai pembimbing menghafal Al-Qur'an, dan hasil penelitiannya a) Metode yang dipakai oleh santri adalah metode Tahsin (Memperindah atau memperbaiki bacaan, metode Tahfiz (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode Takrir (Mengulang-ulang hafalan), b) Faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah: (1) Motivasi dari orang tua santri dan para ustadz. (2) Adanya fasilitas memadai. (3) Semangat dari diri sendiri. (4) Jadwal yang disusun secara sistematis. (5) Kerjasama sesama santri dalam menghafal. Sedangkan faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya. Faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah: (1) Kurangnya kesungguhan dalam menghafal. (2) Kurangnya konsentrasi. (3) Malas dalam menghafal. (4) Pengaruh alat komunikasi, seperti handphone., c) Mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya (1) Memberikan motivasi yang kuat kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Meminta santri agar selalu mengulang-ulang hafalan supaya tetap terjaga dalam ingatannya. (3) Para ustadz memberikan hadiah untuk santri yang mahir bacaannya, sehingga membuat para santri lebih giat dalam menghafal. (5) Memberikan bimbingan kepada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Kedua, kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini adalah secara keseluruhan skripsi ini sudah cukup baik, namun dalam skripsi ini peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Dalam penyusunan fokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an di mana kurang dijabarkan dengan sepenuhnya dan hanya melalui aspek perencanaan, dan hasil penelitiannya pengaruh positif dan signifikan dari terhadap pencapaian. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh kontrol dari kepala sekolah. secara langsung

baik dengan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa.

Ketiga, Kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini yaitu secara keseluruhan skripsi ini sudah cukup baik, namun peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Yang pertama, fokus penelitiannya pada tingkat upaya guru PAI, hanya membahas bagaimana mengoptimalkan menghafal Al-Qur'an, tidak membahas bagaimana apa yang perlu disiapkan mengoptimalkan menghafal Al-Qur'an, dan hasil penelitiannya ada dua ranah upaya yang telah dilakukan guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain: a) Pemberian motivasi, b) Optimalisasi panca indra, c) Menuliskan hafalan, d) latihan pembiasaan. Kedua, Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu: a) Guru, b) Kerjasama dengan orangtua. Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa tunagrahita yaitu: a) Aspek Psikologis siswa, b) lingkungan sosial, dan menurut peneliti itu masih bisa dipertingkatkan lagi untuk hasilnya.

Setelah peneliti menganalisis kelemahan pada penelitian terdahulu maka ada keunggulan dari penelitian terkini yang dapat dipaparkan menurut penulis yaitu mengangkat judul penelitian yang sesuai dengan keadaan permasalahan terkini yang menggunakan pendekatan saintifik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan berupa deskriptif yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini karena peneliti bermaksud mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm: 5.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm: 6.

pada lingkungan rumah tahfidz yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an dengan metode *wafa*.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Tahfidz Ummar Bin Khatab Batan, yang beralamat di Perumahan Buana Impian 1 Blok J no 5 dan 6 Rt 003 Rw 014 kelurahan Tembesi kecamatan Sagulung kota Batam.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan mai tahun 2024.

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul skripsi						
2	Pengajuan Bab 1 skripsi						
3	Pengajuan Bab 2 dan 3 skripsi						
4	Pengajuan Bab 4 dan 5 skripsi						
5	Pengumpulan dan analisis data						
6	Penyusunan Laporan Penelitian						

### 3. Struktur Organisasi

Tabel 3.2  
Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Rismanto. S.sos.	Kepala Cabang
2	Ummi Ainun	Sekretaris
3	Ummi Asma	Bendahara
4	Ustadzah Hana	Administrasi
5	Ummi Fadil	Anggota Multiguna
6	Ustad Affani	Adap Santri

#### C. Data dan Sumber Data

Pengumpulan Dalam sebuah penelitian apapun, sumber data merupakan salah satu komponen yang sangat vital. Maka dari itu yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>44</sup> Dalam pengumpulan data dan sumber data peneliti melakukan pengumpulan sumber data dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu:

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm. 129.

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi
- c. Data-data mengenai informan

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah guru, ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk penelitian ini.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang didapatkan dilapangan, adapun yang menjadi data sekunder disini adalah kepala Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam (Ustad Rismanto S.Sos.) dan santri.

### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian yang paling terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika penelitian menggunakan metode yang sulit terhadap masuknya unsur subjek peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.<sup>45</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Berbagai cara yang bisa digunakan dalam pengumpulan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data data penelitian. Kita mengenal metode wawancara, pengamatan, angket, pengetesan, arsip, dan dokumen. Yang

---

<sup>45</sup> Sandu Siyotno, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Cet, hlm: 75.

<sup>46</sup> Hardani & dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, Cet. 1, hlm:120-121.

disebutkan dua terakhir lebih mengacu kepada sumber data. Cara-cara ini dipilih bukan tanpa alasan. Pertimbangan utama dalam kemampuan cara yang dipilih dalam menggali informasi. Kadang hanya diperlukan satu cara. Namun, kadang cara tunggal dinilai kurang mampu menjangkau data secara lengkap, sehingga dibutuhkan metode ini sebagai metode sekunder.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan kasus yang diteliti, di antaranya:

#### 1. Observasi (Observation)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>48</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini perihal yang diamati adalah tentang kegiatan proses belajar mengajar di Rumah Tahfidz Umar Bin Khttab Batam. Dalam hal ini peneliti lebih mendalam mengamati hambatan yang terjadi saat proses belajar mengajar yang dialami peserta didik dan guru dalam penerapan Menghafal Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan mejadi dua diantaranya sebagai berikut:<sup>49</sup>

##### a. Observasi Berperanserta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>47</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014, hlm: 40.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm: 203.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm: 204.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih langka, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### b. Observasi Nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen yaitu peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan .

Sedangkan perencanaan observasi meliputi: merumuskan tujuan dan observasi, melakukan kegiatan observasi dan mencatat, menyusun dan merumuskan hasil, pencatatan (perekaman), dan membuat refleksi dalam catatan dan merumuskan kembali fokus kegiatan.<sup>50</sup>

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan yaitu dengan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah, mengamati bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dengan metode wafa, faktor mendorong dan menghambat serta seluruh data lain yang dipergunakan dalam proses penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam mengumpulkan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data dan alat lainnya.<sup>51</sup> Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam dari responden, sehingga peneliti harus teliti dalam mendengar dan mencatat

---

<sup>50</sup> Rifda El Fiah., *op.cit.*, hlm: 256.

<sup>51</sup> Amirul Hadi dan Hariyanto, *Op Cit*, hlm: 88.

apa yang disampaikan oleh responden. Adapun wawancara ini ditujukan kepada:

- a. Kepala Yayasan Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam. Wawancara di tunjukkan kepada kepala Yayasan Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam yaitu tentang sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, visi dan misi rumah tahfidz.
- b. Guru Tahfidz. Wawancara ditujukan kepada guru tahfidz, peran guru, faktor pendorong dan penghambat proses pembelajaran
- c. Peserta didik. Wawancara ditujukan kepada peserta didik yaitu tentang peran guru, faktor pendorong dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an

Macam-macam Wawancara:<sup>52</sup>

1) Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm: 319-320.

## 2) Wawancara Semiterstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

## 3) Wawancara tak Berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang di teliti pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapkan informasi awal tentang berbagi isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakkukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti

tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>53</sup> Peneliti menyusun instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian diperdalam dengan mengorek pertanyaan yang lebih lanjut kepada guru. Peneliti memberi pertanyaan yang sama terhadap responden kemudian peneliti mencatatnya untuk mendapat data yang efektif dan relevan untuk mendapatkan informasi, tanggapan dan hal-hal yang berhubungan tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafalan santri.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang bersifat dokumen-dokumen yang ada.

Dokumen sendiri sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>54</sup> Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Peneliti memperoleh data melalui sumber-sumber tertulis yaitu data sejarah berdirinya rumah tahfidz, profil rumah tahfidz, data guru dan santri, sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, serta foto kegiatan penelitian yang dirasa sangat diperlukan dalam pengumpulan data.

### **E. Prosedur Analisis Data**

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disa data dalam hal

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm: 217.

ini ialah mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>55</sup> Mengutip dari Sandu, Menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-memilih, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
4. Membuat temuan-temuan umum.<sup>56</sup>

Dalam tahap ini peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih melalui wawancara di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### **1. Kredibilitas**

Uji kredibilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian. Berdasarkan proses penelitian diperoleh hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, dan diskusi teman sejawat.

#### **a. Perpanjangan pengamatan**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan

---

<sup>55</sup> Sandu Siyotno, M. Ali Sodik, *op.cit.*, hlm: 120.

<sup>56</sup> Sandu Siyotno, M. Ali Sodik, *ibid.*, hlm: 121.

keikutsertaan guna mendapatkan data-data terkait Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam. Karena keikutsertaan peneliti dalam sebuah penelitian sangat menentukan pengumpulan data. Dengan beberapa waktu peneliti dapat mengetahui masalah-masalah lebih mendalam di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.

b. Ketekunan penelitian

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan terkait Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam secara mendalam selama kebutuhan data berlangsung.

c. Diskusi teman sejawat

Pada strategi ini peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat, guru yang bersangkutan, serta dosen pembimbing terkait hasil penelitian. Sehingga peneliti dapat menerima masukan, saran, dan kritik atas kekurangan yang terjadi dalam penelitian.

## 2. **Transferabilitas**

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat kecepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dimana sample tersebut diambil.

Nilai transfer mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uairan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan hasil penelitian

tersebut ditempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya. “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat dilakukan transferabilitas.

### 3. **Dependabilitas**

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengujianya dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi proses penelitian tidak melakukan proses penelitian lapangan, tetapi bisa memberikan data penelitian seperti ini perlu di uji dependabilitasnya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian pengujian dependabilitasnya dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukan “jejak aktivitas lapangannya” maka dependabilitas penelitian patut diragukan.

### 4. **Konfirmabilitas**

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan obyektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat obyektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas

berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya seorang peneliti melaporkan hasil penelitian, perlu dilakukan “audit trail” yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.

Dalam praktiknya, konsep konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Djam'an Satori dan Aan Komaroh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm: 164-168.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, peneliti menggali data melalui data dokumentasi.

##### **1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sudah terbukti menelurkan berbagai tokoh bangsa sehingga keberadaannya diakui dikancah dunia pendidikan di Indonesia. Lembaga pesantren merupakan sebagai komunitas belajar ilmu agama untuk mengembangkan potensi generasi muda dalam menyongsong masa depan. Tidak terkecuali pondok pesantren Umar Bin Khathab, Di tahun 2017 tepatnya pada bulan ramadhan, berawal dari sebuah rumah kosong yang tidak berpenghuni.

“saya diminta untuk menempati rumah tersebut dan agar dijadikan rumah yang bermanfaat untuk kajian umat dalam hal pembuatan/pendirian rumah tahfidz, mengingat banyaknya sekolah swasta islam disekitar lokasi dan mirisnya pendidikan agama di beberapa sekolah negeri serta akhlaq dan aqidah para peneruss generasi muda yang banyak terpengaruh dari dunia/negara luar dalam era zaman globalisasi ini”.<sup>58</sup>

Perkembangan saran dan teknologi jika tidak didasari dengan pondasi ilmu pengetahuan agama dan aqidah yang kuat, maka akan dapat memicu para penerus generasi muda akan mudah terbawa arus oleh zaman modern era globalisasi ini yang bersifat negatif bagi siapapun yang telah terkontaminasi oleh budaya barat yang akan dapat merusak generasi muda, bangsa dan agama

---

<sup>58</sup> Rismanto. S.Sos., Kepala Yayasan Khaulafaur Rasyidin, tanggal 13 Maret 2024.

serta menjauhkan dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Maka lahirlah Rumah Tahfidz Umar Bin Khathab Batam dalam rangka memberikan pondasi dan pendidikan aqidah islamiah agar penerus bangsa dan agama tetap berada dalam jalan lurus yang diridhoi Allah SWT. Serta menjadi lembaga islam yang dapat menyokong dan membantu lembaga islam lainnya seperti Sekolah Islam Swasta, TPQ/TPA, Sekolah Negeri serta Pondok Pesantren dan atau lembaga lainnya.

Semakin meningkatnya santri rumah tahfidz umar bin khathab batam yang hingga saat ini mencapai #700 santri terdiri dari 9 cabang rumah tahfidz umar bin khathab. Dan minatnya para santri untuk masuk pesantren di beberapa luar daerah, maka muncullah gagasan pemikiran untuk membuat Pesantren Tahfidzul Qur'an Umar Bin Khathab Batam sebagai pendidikan tahfidzul qur'an lanjutan dari rumah tahfidz umar bin khathab batam, agar mampu melanjutkan program-program yang telah dijalankan di rumah tahfidz umar bin khathab batam serta lebih faktor lagi dalam menyelesaikan program hafalan tahfidzul qur'an serta ilmu agama lainnya.

## **2. Letak Geografis**

Secara umum letak geografis Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi. Yang mana letaknya berada ditengah-tengah lingkungan perumahan sehingga masyarakat dapat memantau langsung proses pembelajaran, selain itu juga keadaan lingkungan yang jauh jalan raya kelurahan Tembesi, sehingga membuat rasa aman pada orang tua dalam kegiatan pembelajaran, dan keadanan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam berada di perumahan Buana Impian 1 Blok J no 06 Rt.003 Rw.014 kelurahan Tembesi kecamatan Sagulung Kota Batam kode pos 29439. Dengan batas wilayah sebagai

berikut:

Sebelah Utara	: Berbatas dengan Kecamatan Sei Beduk
Sebelah Timur	: Berbatas dengan Kecamatan Batu Aji
Sebelah Selatan	: Berbatas dengan Kecamatan Sekupang
Sebelah Barat	: Berbatas dengan Kecamatan Galang

### **3. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam**

Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam memiliki visi dan misi sebagai berikut:

#### **Visi:**

Sholih, sukses, mandiri, berprestasi

#### **Misi**

1. Menjadi lembaga Pembina tahfidz Al-Qur'an dan sebagai salah satu sarana agar Al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan.
2. Membentuk dan membina pribadi muslim/ah yang ta'at dan patuh kepada Allah SWT dan meneladani Nabi Muhammad SAW.
3. Menumbuhkan semangat dan kemauan besar dalam membaca, menghafal, memahami serta mengamalkan isi Al-Qur'an dan Sunnah
4. Mencetak generasi Al-Qur'an yang Muttaqin serta berakhlak qurani.
5. Mewujudkan lembaga Tahfidz Al-Qur'an yang berkualitas.

#### 4. Profil Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam

##### a. Identitas Yayasan

1. Nama lembaga : Yayasan Kaulafaur Rasyidin  
Batam
2. Jenis Program yang Dilaksanakan : Tahfidz dan Tahsin
3. Alamat Lembaga
  - a. Perumahan : Buana Impian 1 blok j no 06
  - b. Rt/Rw/Kelurahan : 03/014/Tembesi
  - c. Kelurahan : Tembesi
  - d. Kecamatan : Sagulung
  - e. Kota : Batam
  - f. Profinsi : Kepri
  - g. Kode Pos : 29439
  - h. No. Telp/Hp : 081261596489
4. Kepala Yayasan
  - a. Nama Lengkap : Rismanto, S.Sos.
  - b. Jabatan : Kepala Yayasan
  - c. No. Telp/Hp : 081261596489
5. Akte Notaris Pendidikan Organisasi/Yayasan ada copy terlampir
  - a. Dikeluarkan Oleh : Mardiah Rasyid. S.H., M.Kn.
  - b. Nomor : AHU-0109
  - c. Nomor akte : 190
  - d. Tanggal/Bulan/Tahun : 16/Januari/2019
6. Akte Notaris Pendirian Lembaga Pendidikan Al-Qur'an atau Pengesahan Notaris Pendirian
  - a. Dikeluarkan Oleh : Zulkarnain
  - b. Nomor : AHU-0109.AH.02.01.Tahun 2010
  - c. Nomor Akta : 142
  - d. Tanggal/Bulan/Tahun : 29/September/2020
7. NPWP (Atas Nama Lembaga )
  - a. Nomor NPWP : 90.627.891.6-225.000

- b. Nama Di NPWP : Yayasan Khaulafaur Rasyidin  
Batam
8. Rekening Tabungan
- a. Nama Bank : BTN
- b. Nomor Rekening : 7352043632
- c. Nama Rekening : Yayasan Khaulafaur Rasyidin
9. Status Lembaga
- a. Status : Swasta
- b. Luas Tanah : m<sup>2</sup>
10. Status Bangunan
- a. Surat Ijin Bangunan :
- b. Luas Bangunan : m<sup>2</sup>

**b. Data Guru Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam**

Tabel 4.1

Data Guru

No.	Nama	Status	Alamat
1.	Rismanto. S.Sos.	Kepala Yayasan	Perum Buana Impian
2.	Ummi Ainun	Asatidzah	Perum Medio Raya
3.	Ummi Asma	Asatidzah	Perum Laguna Perum
4.	Ustazah Hana	Asatidzah	Tembesi Tower
5.	Ummi Fadil	Asatidzah	Perum Buana Impian
6.	Ustad Affani	Asatid	Perum Buana Impian

**c. Data Santri Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam**

Jumlah santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam tahun 2023/2024 berjumlah 90 santri

Tabel 4.2

Data Santri

Juz	L	P	Total
Juz 30	29	17	46
Juz 29	17	14	31
Juz 28	6	0	6
Juz 1	4	2	6
Juz 2	0	1	1
Jumlah			90

*Tabel 4.*

**5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam**

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang baik tentunya akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik pula. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana

No.	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kelas	7 Unit	Cukup
2	Ruang Kantor	1 Unit	Baik
3	Gudang	1 Unit	Cukup
4	Dapur	2 Unit	Baik
5	Air Pam	2 Unit	Baik
6	Kamar Mandi/Wc	2 Unit	Baik
7	Listrik	2 Unit	Baik
8	Meja	15 Unit	Cukup
9	Komputer	1 Unit	Baik
10	Printer	1 Unit	Baik
11	Lemari Piala	1 Unit	Cukup
12	Lemari Data	2 Unit	Baik
13	Buku Absen Siswa	Perkelas	Baik
14	Kipas Angin	5 Unit	Baik
15	Ac	2 unit	Baik
16	Ruang Parkir	Cukup Luas	Baik
17	Air Minum	3 Unit	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah penulis mengumpulkan data-data dari hasil penelitian, kemudian data hasil penelitian tersebut dapat diperoleh melalui hasil observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih

lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh penulis yaitu penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama penulis mengadakan penelitian di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam. Hasil yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil analisis penulis. Seperti yang telah dijelaskan pada bab I bahwasannya tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri menggunakan metode wafa.

Untuk mengumpulkan data tentang bagaimana peran, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri menggunakan metode wafa di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam penulis menggunakan teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap guru tahfidz yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajarnya dengan para santri. Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang peran, faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dilakukan atau diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri menggunakan metode wafa, maka penulis menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan guru tahfidz dan santri.

## **2. Tahapan Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian penulis terhadap peran, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an santri menggunakan metode wafa dilakukan oleh penulis dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi mengenai peran, faktor pendukung dan faktor penghambat apa yang digunakan guru tahfidz dalam memotivasi santri selama kurang lebih 1 bulan kemudian 2 bulan setelahnya yaitu untuk evaluasi dan wawancara, disertai dengan dokumentasi.

### C. Pembahasan

#### 1. Kemampuan Santri Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Wafa* Pada Santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan santri didapatkan hasil bahwa:

Guru di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *wafa* sangat memudahkan para santri dan kemampuan menghafal santri disini bagus. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an sangat mendukung para santri dalam meningkatkan hafalan. Metode *Wafa* sangat relevan bagi santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam karena sangat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi dari hasil wawancara dan observasi peneliti di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam bahwa sebagian santri mengatakan malas dalam menghafal, ayat yang sulit di hafalkan karna menemukan kata-kata yang belum pernah di hafalkan, suasana yang kurang kondusif. Walaupun memang ada santri yang kurang cepat untuk menghafal karena ayat yang sulit di hafalkan, suasana yang kurang kondusif dan lain-lain, namun semangat mereka untuk menghafal itu sangat kuat. Dalam menghafal pasti ada lelah, capek, bosan, jenuh dan lain-lain. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena para ustadz dan ustadzah selalu memberikan nasihat, motivasi bagi santri yang bermalas-malasan dengan menceritakan keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an agar menimbulkan semangat santri, mencontohkan dengan santri-santri yang sudah ikut wisuda agar termotivasi untuk mengejar hafalan supaya tidak bermalas-malasan baik dalam menghafal maupun muroja'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Tahfidz dan santri Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa* sudah bagus dengan nasehat dari ustad dan ustazah

## **2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam**

Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang ditampilkan berbentuk narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan ketika wawancara. Dalam proses wawancara yang berbeda dan diberikan secara terpisah pada saat diajukan. Adapun responden dalam proses wawancara ini adalah Guru Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam berjumlah 4 orang, serta Santri Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam berjumlah 3 orang. Analisis ini membahas tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an dengan Metode Wafa Pada Santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.

Lembaga sosial keagamaan yang berjuang untuk mewujudkan masyarakat muslim yang berakhlak mulia sehingga Islam dipandang sebagai rahmat alam semesta. Ikut serta menciptakan iklim religius yang membawa umat pada sikap beriman, berbakti, dan memuliakan Allah Swt. Mengkoordinasikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif di lingkungan yayasan untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan santri, untuk membentuk manusia yang berkepribadian utuh.

Berusaha menyelenggarakan pendidikan Islam dan pendidikan nilai-nilai yang membantu santri dalam mengembangkan akhlak yang baik, jujur, sikap adil dan akhlak mulia. Berupaya untuk unggul dalam pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihan siswa, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, kreatif dan cakap. Berjuang untuk berpartisipasi dalam menjalankan fungsi integrasi bangsa dengan terlibat dalam perjuangan melawan segala bentuk diskriminasi sosial dan dengan menciptakan

suasana yang mengembangkan persaudaraan sejati dalam masyarakat majemuk.

Pada dasarnya peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan perannya dalam proses pembelajaran termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menurut teori Zulfadrial dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar yang telah dijelaskan pada bab II berpendapat bahwa indikator peran guru yaitu : fasilitator, motivator, pemicu, dan pemberi inspirasi.

Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai indikator peran guru tersebut sebagai berikut :

Pertama, peran guru sebagai fasilitator. Menurut teori yang ada pada bab II peran guru sebagai fasilitator yaitu guru harus mampu memberikan fasilitas belajar kepada semua santri, yang bertujuan agar santri dapat belajar dengan suasana yang menggembirakan, menyenangkan, tidak menegangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka kepada semua orang. Termasuk dalam memberi fasilitas kepada santri yang memungkinkan dan memudahkan proses menghafal Al-Qur'an agar lebih menyenangkan dan bersemangat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan hasil bahwa:

Guru-guru di Rumah Tahfidz Umar Bin Khatab Batam sudah memberikan fasilitas yang terbaik dan menciptakan suasana yang menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung baik ketika muroj'ah atau pun dalam setoran perorang. Pertama fasilitas yang diberikan dari Rumah Tahfidz Umar Bin Khatab Batam seperti adanya buku prestasi, guna buku prestasi ini di lakukan untuk mengetahui sampai mana pembelajaran yang telah di lakukan, buku prestasi ini selain untuk mengetahui materi yang sudah diberikan juga dapat untuk mengontrol muroja'ah yang di

lakukan santri baik di kelas maupun di rumah, setiap guru akan mengecek buku prestasi tersebut untuk mengetahui santri muroja'ah atau tidak di rumah. Bukan hanya buku prestasi, melainkan upaya meningkatkan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an juga merupakan hal yang penting, dengan adanya metode wafa yang dapat memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. kontrol di rumah jadi itu salah satu pendukung santri agar hafalannya semakin meningkat, dan sangat efisien sekali dan sangat membantu karna, dengan begitu ada tanggung jawab di rumah, kemudian guru di rumah tahfidz membantu mengontrol, kedua dengan adanya juz amma sangat membantu sekali bagi santri untuk menghafal dan muroja'ah persurat, ketiga dengan ruangan yang nyaman dengan fasilitas sebagian kelas pakai ac dan kipas angin ini juga menjadi salah satu agar santri bisa nyaman dan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Tahfidz dan santri Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan fasilitas kepada santri berupa buku prestasi, juz amma dan menggunakan metode wafa saat Tahfidz Al-Qur'an yang dapat memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kedua, peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator yaitu guru harus memberikan dukungan kepada peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya. Memberikan motivasi kepada santri merupakan hal yang sangat penting, terutama memberi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sudah menjadi tugas dan kewajiban seorang guru untuk selalu memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada santri. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu:

Guru di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam selalu memberikan motivasi kepada seluruh santri, salah satu yang dilakukan guru yaitu memberikan motivasi bagi santri yang bermalas-malasan dengan menceritakan keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an agar menimbulkan semangat santri, mencontohkan dengan santri-santri yang sudah ikut wisuda agar termotivasi untuk mengejar hafalan supaya tidak bermalas-malasan baik dalam menghafal maupun muroja'ah dan setiap hari jum'at guru di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam akan menceritakan kisah-kisah para penghafal Al-Qur'an agar memotivasi santri akan cinta Al-Qur'an, mempelajari adap-adap baik adap terhadap guru, adap terhadap orang tua, dan banyak lagi adap-adap yang diajarkan agar santri memiliki adap yang baik terutama adap dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator yaitu dengan memberikan kata-kata motivasi yang membangun semangat. Selain itu pemberian motivasi juga dapat dilakukan dengan cara bercerita tentang kisah-kisah para penghafal Al-Qur'an terdahulu agar santri lebih rajin dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an

Ketiga, peran guru sebagai pemicu. Peran guru sebagai pemicu yaitu guru harus mampu melipatgandakan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa serta mampu mengembangkannya sesuai dengan cita-cita dan aspirasi siswa di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui potensi yang dimiliki santri, guru yang berperan sebagai pemicu mengadakan ujian Tahfidz agar santri lebih giat dan lebih bersemangat lagi. Dengan diadakannya ujian Tahfidz maka siswa lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu:

Guru di Rumah Tahfidz Umar Bin Khatab Batam mengadakan ujian Tahfidz setiap semester. Ujian dilakukan secara lisan dengan membacakan surah yang telah di tentukan oleh guru, tentunya sesuai dengan hafalan santri yang telah di hafalkan selama satu semester dengan memperhatikan bacaan sesuai kaidah tajwid dan kefasihan santri dalam menghafal, tujuan ujian ini dilakukan agar mengetahui sampai mana hafalan santri dan agar santri muroja'ah di rumah dan tidak lupa dengan hafalanya. Di Rumah Tahfidz Umar Bin Khatab Batam juga mengadakan ujian kenaikan juz, dengan salah satu syaratnya sudah ditalaqi guru secara keseluruhan dan hafalannya akan di seleksi oleh guru dengan cara setoran semua surah perjuz, jika bacaannya sudah sesuai dengan kaidah tajwid, maka santri tersebut akan mengikuti kelas karantina, kelas karantina ini bertujuan untuk lebih memantapkan bacaan-bacaan santri sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar, di adakannya kelas karantina ini selama 40 hari dengan dua kali mengadakan ujian, setelah melakukan ujian yang terkahri dan didapatkan hasil maka ada ketentuan santri yang bisa naik juz selanjutnya dengan maksimal kesalahan lima. Setiap santri yang sudah dinyatakan lulus karantina maka akan mengikuti wisuda perjuz.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam bahwa guru mengadakan ujian Tahfidz tiap semester, dan ujian kenaikan juz dapat dipahami bahwa salah satu cara guru dalam memotivasi santri yaitu dengan mengadakan ujian setiap semester, dan ujian kenaikan juz tujuannya agar santri tidak lupa dengan hafalan yang telah mereka hafal selama satu semester dan bagi santri yang sudah mengikuti ujian kenaikan juz bisa melanjutkan juz berikutnya.

Keempat, peran guru sebagai pemberi inspirasi. Peran guru sebagai pemberi inspirasi yaitu guru harus mampu memberikan inspirasi, ide, gagasan, dan pemikiran baru kepada siswa serta mampu memerankan dirinya sesuai dengan porsinya agar kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan berbagai macam ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran

baru.

Guru memberi inspirasi kepada santri dengan menumbuhkan kesadaran santri dalam menghafal Al-Qur'an, dimana guru harus selalu memberikan informasi kepada santri akan pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an serta keutamaannya, manfaat yang di dapat tidak hanya untuk dunia saja akan tetapi juga untuk akhirat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yaitu:

Guru di Rumah Tahfidz Umar Bin Khatab Batam berusaha menumbuhkan kesadaran santri tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, mereka yang membaca dan menghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya bagi Allah SWT, dengan begitu akan memicu semangat santri dan menimbulkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an, selalu mengingatkan kepada santri bahwa menghafal Al-Qur'an tidak akan di rasakan di dunia saja tapi juga di akhirat dengan pahala yang di berikan Allah, karena keutamaan menghafal Al-Qur'an memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khatab Batam bahwa guru Tahfidz selalu memberikan inspirasi dan pemikiran baru dengan menyadarkan mereka akan pentingnya menghafal Al-Qur'an karena dengan hal ini akan timbul kesadaran bagi santri untuk lebih semangat menghafal Al-Qur'an.

Guru di Rumah Tahfidz Umar Bin Khatab Batam telah melakukan perannya sebaik mungkin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, seperti memberi fasilitas, motivasi, inspirasi dan dorongan kepada santri menggunakan metode wafa dan media yang sudah disesuaikan dengan keadaan santri. Walaupun terdapat kendala dengan santrinya, namun guru sudah kreatif dalam mengembangkan kreatifitasnya, sehingga siswa bersemangat dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

### **3. Faktor Pendukung Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Wafa Pada Santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, faktor pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dengan metode wafa adalah :

Berdasarkan faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri dengan metode wafa yaitu orang tua dan guru. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru menyatakan bahwa: kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri sangatlah penting, dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua maka akan mudah untuk mengatasi peserta didik yang memang belum mampu dalam membaca, Hal ini sebagai bentuk rasa peduli guru terhadap santri.

Berdasarkan penyajian dari hasil wawancara dan observasi yaitu seorang guru dalam memberikan motivasi dan menjadikan sisiwa mampu dalam membaca Al-Quran tentu ada faktor pendukungnya yaitu orang tua. Orang tua adalah salah satu faktor pertama sebagai dorongan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Karena, orang tua yang selalu bisa mengawasi kegiatan anaknya ketika dirumah, seperti halnya kegiatan anaknya dalam bermain, mengaji, bahkan orang tuapun harus selalu mengajak anaknya untuk mengaji, karena orang tualah yang selalu ada buat anaknya.

Orang tua adalah seorang yang mengetahui karakter peserta didiknya, oleh karena itu orang tua harus selalu menceritakan kepada gurunya agar ketika terjadi siswa yang kurang mampu guru mengetahui masalah-masalah yang ada pada peserta didiknya. Selain itu, orang tua juga harus rajin menanyakan kepada gurunya, agar antara guru dan orang tua peserta didik saling kerja sama dan melakukan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri.

#### **4. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Wafa* Pada Santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri yaitu:

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberi dukungan terhadap anak-anaknya. Maka, motivasi serta pendampingan selama berada di rumah sangat diperlukan agar anak-anak tetap bersemangat dalam meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Dalam hal ini, beberapa peran orangtua masih belum efektif, sehingga santri kerap merasa malas untuk muroja'ah hafalan di rumah. Seperti program buku prestasi yang tidak di jalankan dengan baik dirumah. Dengan latar belakang anak-anak berbeda ada orang tuanya bekerja ada yang memang di rumah, hambatan yang sering terjadi pengontrolan orang tua di rumah, karan banyak faktor untuk meningkatkan hafalan tersebut bisa dari anak itu sendiri, lingkungan, hp dan orang tua. Dan untuk metode wafa ini sebenarnya mudah untuk dipahami anak-anak, hanya saja terkadang pengontrolan di rumah yang kurang efektif membuat sebagian anak bermalas-malasan. Setiap anak memiliki daya ingat yang berbeda-beda di sini perlunya peran aktif orang tua untuk mengontrol hafalan santri di rumah, terutama bagi santri yang masih ketinggalan hafalannya.

Hambatan dalam meningkatkan kemampuan hafalan tidak hanya dirasakan oleh guru, beberapa santri Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam juga mengalaminya. Beberapa hambatan yang dialami santri Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam diantaranya adalah sebagai berikut;

##### **1) Ayat yang sulit dihafal**

Beberapa santri kerap menemukan kata-kata yang belum pernah dihafalkan sebelumnya, hal ini membuat mereka merasa asing dan sedikit kesulitan dalam menghafal. Selain itu, terdapat beberapa ayat

yang panjang dalam beberapa baris bacaan serta kalimat yang sama dengan ayat sebelumnya yang sudah pernah dihafalkan. Dalam hal ini, perlu adanya bimbingan lebih mendalam dari guru.

### 2) Suasana yang kurang kondusif

Beberapa santri merasa tidak bisa fokus jika menghafal dalam kondisi terlalu ramai dan bising mereka merasa perlu tempat khusus untuk menghafal.

### 3) Sulit menghadapi rasa malas dan grogi

Santri terkadang merasa malas untuk menghafal dan grogi ketika melakukan setoran kepada guru. Beberapa santri masih merasa kesulitan dalam mengatasi hal tersebut dikarenakan terkadang belum lancarnya hafalan dan masih banyak kesalahan dalam melafaskan makhroj.

## 5. Solusi Guru untuk Mengatasi Hambatan dalam Proses Menghafal dan Muroja'ah Santri dengan Metode *Wafa* Pada Santri di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, solusi dari guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dan dalam meningkatkan hafalan santri dengan menggunakan metode *Talaqqi* menghafal Al-Qur'an. Hal ini berhubungan dengan teori menghafal Al-Qur'an.<sup>59</sup>

Metode *Talaqqi* :

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya. Metode ini bisa juga disebut dengan metode *Ta'riful* Huruf (mengenalkan huruf hijaiyah bagi yang masih

---

<sup>59</sup> Tamrin Talebe & Isramin, *op.cit.*, hlm. 118-119.

Iqro') dan metode *Taqlidul Qira'ah* (menirukan bacaan bagi yang sudah bisa baca Al-Qur'an). Metode talaqqi yang diterapkan oleh guru Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam dilakukan dengan mengulang bacaan dengan menggunakan nada *hijaz* yang mudah di praktekan oleh santri.

Dari metode menghafal yang di upayakan oleh santri dan guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan menghafal hafalan Al-Qur'an, menggunakan cara lain untuk mengatasi hambatan dalam proses hafalan dan muroja'ah siswa, beberapa hal yang dilakukan di antaranya:

**a. Meningkatkan motivasi dari guru dan orang tua**

Meningkatkan motivasi dilakukan dengan memberikan pemaparan mengenai manfaat dan kebaikan dalam menghafal, pendampingan yang lebih intens, dan memberikan afirmasi positif kepada siswa. Solusinya untuk hambatan di rumah seperti orang tua salah satunya dengan melakukan pendekatan dengan orang tua dan santri kita berikan dengan motivasi dan memberikan pengertian mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an dan memberikan penjelasan bahwa metode wafa ini mudah untuk di pahami.

**b. Mengulang-ulang kegiatan tahfiz, seperti talaqqi dan muroja'ah.**

Dengan adanya pengulangan, kemampuan siswa dalam menghafal akan semakin meningkat sehingga berpengaruh pada semangat siswa dalam menjaga hafalannya. Memberikan tanggapan positif untuk anak yang lambat kita memberikan perhatian khusus dengan talaqqi yang berulang-ulang sampai anak tersebut bisa dan mampu sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar

**c. Menumbuhkan kesadaran menjaga hafalan dalam diri santri**

Kesadaran siswa dalam menjaga hafalan adalah salah satu aspek yang sangat penting. Maka, guru memberikan solusi mengenai cara mengatasi rasa malas dan grogi, yaitu dengan mengingatkan santri terhadap nilai-nilai yang harus dijaga ketika proses menghafal Al-Qur'an dan mengingatkan hal-hal yang membuat siswa menjadi lebih semangat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa

Kemampuan santri dalam menghafal sudah bagus karena menggunakan metode wafa yang mempermudah santri dalam menghafal dan juga dibarengi dengan nasehat para ustad dan ustazah dalam meningkatkan kemampuan dalam menghafal maupun muroja'ah.

2. Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri dengan metode wafa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, di antaranya membimbing santri dalam meningkatkan kemampuan hafalan dengan mentalaqi, muroja'ah hafalan yang sudah di hafalkan, memperbanyak muroja'ah membantu siswa menjaga hafalan adalah memberikan waktu khusus untuk muroja'ah, mendampingi siswa dalam menyetorkan hafalan, memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih fokus dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta memfasilitasi siswa dalam memperkuat hafalan.

3. Faktor pendukung dan penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan dengan metode wafa

Dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuannya, salah satu faktor pendukung dengan menggunakan buku muroja'ah santri, selain muroja'ah yang di kontrol di kelas ada buku muroja'ah santri yang di kontrol di rumah jadi itu salah satu pendukung santri agar hafalannya semakin meningkat, dan sangat efisien sekali dan sangat membantu karna, dengan begitu ada tanggung jawab di rumah dan faktor pendukung hafalan lainnya dari segi tempat, pembimbing/guru dan orang tua juga membantu dalam membuat santri sukses dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu contoh jika

tempat yang kurang bagus maka kegelisahan dalam waktu menghafal yang bisa membuat hafalan kita susah masuk

Dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuannya, guru tahfiz maupun santri mengalami beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan dalam menghafal dan mengingat hafalan, kurangnya peran orangtua dalam memberi dorongan dan pendampingan, terdapat beberapa ayat yang sulit dihafal, suasana yang terkadang kurang kondusif, serta kesulitan siswa dalam mengatasi rasa malas dan grogi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan guru tahfiz maupun siswa adalah dengan meningkatkan motivasi dari guru, orang tua dan dari pribadi siswa dengan dengan memberikan afirmasi positif dan penjelasan tentang keutamaan Al-Qur'an, menumbuhkan kesadaran menjaga hafalan dalam diri siswa, serta mengulang-ulang kegiatan tahfiz, seperti talaqqi dan muroja'ah.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, peneliti ingin mengutarakan beberapa hal, di antaranya:

1. Kepada Yayasan Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam yang telah mengadakan suatu program unggulan yaitu Tahfidz menghafal Al-qur'an agar lebih baik lagi,
2. Kepada guru agar pembimbingan dan pelaksanaan program tahfiz di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam dapat terus berjalan demi terwujudnya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selain itu, peneliti juga berharap pelaksanaan program tahfiz dapat dikembangkan dengan lebih baik demi meningkatkan generasi muda penghafal Al-Qur'an yang mutqin dan memberikan motivasi terhadap generasi muda yang lain untuk mengikuti program tahfiz. Dan dalam menghadapi hambatan mengenai kurangnya dorongan dan pendampingan orangtua, sebaiknya guru tahfiz melakukan komunikasi yang lebih intens dengan

orangtua siswa. Sehingga, keluhan yang dirasakan siswa dapat tersampaikan dengan baik dan orangtua dapat bekerjasama dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak.

3. Kepada santri agar lebih semangat lagi dalam menjalankan program Tahfidz, agar menjadi anak yang cinta akan Al-Qur'an dan menjadi generasi islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, 2008, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari hafash*, Jakarta:Amzah.
- Abidin, Ahmad Zainal, 2015, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, Yogyakarta: Sabil.
- Afliani Yohana Ludo Buan, 2020, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenia*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Amirullah Syarbini, Sumantri Jamhari, 2012, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata.
- Arif Rahman, 2016, *Setengah Jam Sehari Bisa Baca dan hafal Al-Qur'an*, Shahih.
- Aziz, Moh. Ali, 2019, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz. Solo: AQWAM.
- Darmadi, Hamid, 2015, Tugas, Pran, Kompetensi, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, Vol. 13. No. 2. Desember.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Baduwailan, Ahmad, 2019, *Menjadi Hafidz Tips dan Trik Menghafal Al-Qur'an*”, Solo: AQWAM.
- Fathurrahman, Puput, dkk., 2014, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Fiah, Rifda EI, 2017, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fithriyah, Musa<sup>adatul</sup>, 2019, “*Pengaruh Metode Wafa terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*”, *Elementaris*: 1, Mei.
- Hadi, Amirul dan Haryono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar, 2009, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, 2008, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia.

- K. David dan Neustram, J.W, 1985, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, Semarang: Toha Putra.
- Kosasih, Nandang, dan Dede Sumarna, 2013, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasih, Ahmad Munjir, dan Lilik Nur Kholidah, 2013, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasrul, 2014, *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putra, Yovan P dan Bayu Issetyadi, 2010, *Lejitkan Memori 1000%*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Qasim, Amjad, 2019, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zamzam.
- Rahman Abd. Getteng, 2012, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Grha Guru.
- Rony Prasetyawan, 2016, *Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Saied al-makhtum dan Yadi Iryadi, 2018, *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*, Ponorogo:CV Alam Pena.
- Siyotno, Sandu dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sopian, Ahmad, 2016, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Raudha: Jumat Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1. No. 1. Juni.
- Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suprihatin, 2022, "Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal 3 Surat Juz 30 Pada Kelompok A Di Ra, Aisyiyah Trenceng, Mrican, Jenangan, Ponorogo.
- Suriadi, 2018, *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Lentera Pendidikan, Vol. 21. No. 1. Juni.
- Suriansyah, Ahmad, dan Aslamiah Ahmad Sulistiyana, 2015, *Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"*, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Suwartono, 2014, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Tim Penyusun, 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

Uzer, Mohammad Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua.

Wati, Eka Saras, 2017, “*Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Siswa Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro*” Skripsi: IAIN Metro.

Zuldafrial, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang di susun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Wafa Pada Santri Di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam”** sebagai berikut:

1. Letak Geografis Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam
2. Mengamati Proses kegiatan belajar mengajar di juz 30, juz 29, juz 28, juz 1 dan 2 dari awal sampai akhir
3. Mengamati santri dalam setoran hafalan
4. Sarana dan Prasarana yang mendukung kegiatan tahfidz

#### Letak Geografis



## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara dalam ini dilakukan oleh dua orang atau lebih di dalam mencari sebuah informasi penting yang ingin di dapatkan.

Pedoman wawancara Guru:

1. Menurut Ustadz/Ustadzah apa yang dimaksud dengan peran guru?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menghafal santri?
3. Bagaimana cara Ustadz untuk mengetahui potensi santri?
4. Bagaimana cara Ustadz dalam memberi inspirasi?
5. Fasilitas dan media apa yang sudah di sediakan?
6. Apakah ada faktor pendorong selama proses meningkatkan kemampuan menghafal siswa?
7. Apakah ada faktor penghambatan selama proses meningkatkan kemampuan menghafal siswa?
8. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi hambatan tersebut?

Pedoman wawancara Santri:

1. Menurut adik Apakah guru tahfidz Al Qur'an mempunyai peran khusus dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa?
2. Apa saja kendala atau hambatan adik ketika dalam meningkatkan kemampuan hafalan?
3. Apa saja faktor pendukung adik dalam meningkatkan hafalan dengan metode wafa?

## Lampiran III

### **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

#### 1. SENIN, 04 MARET 2024 PUKUL 16:30

Penulis melakukan observasi pertama kali ke Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam pada hari senin, 04 Maret 2024 jam 16:30, pertama kerumah tahfidz bertemu dengan Umi Ainun salah satu guru di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, lalu penulis bertanya ada Umi Fadil?, lalu beliau menyuruh tunggu sebentar, selang beberapa saat Umi Fadil datang, penulis menjelaskan maksud dan tujuan penulis, lalu disambut dengan baik oleh Umi Fadil selaku istri dari yayasan Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, lalu Umi Fadil izin untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada Ustad Rismanto, Sos. selaku kepala yayasan Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam karena saat itu beliau sedang tidak ada di tempat. Selanjutnya penulis di suruh datang besok harinya.

#### 2. SELASA, 05 MARET 2024 PUKUL 16:00

Keesokan harinya penulis datang kembali ke Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam untuk berjumpa dengan Umi Fadil, setelah menunggu beberapa saat penulis berjumpa dengan Umi Fadil, di sini penulis dapat izin melakukan penelitian dan penulis berbicara-bincang terkait maksud dan tujuan penulis yang ingin mewawancarai guru yang ada di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam sebagai data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi penulis. Dan Umi Fadil mengatakan bahwa jadwal mengajar guru-guru semua full dikarenakan durasi mengajar perkelas hanya 1 jam, dan Umi Fadil menyarankan kalau untuk wawancara semua guru di hari Jum'at karena di hari Jum'at santri belajar tentang adap dan di pegang satu guru saja dan guru yang lain akan setoran dan mengisi buku prestasi jadi banyak waktu untuk wawancara, penulis setuju untuk melakukan wawancara di hari jum'at. Penulis izin untuk melihat-lihat dan melakukan observasi lingkungan di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam.

### 3. RABU, 06 MARET 2024 PUKUL 17.00

Penulis datang lagi ke Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, penulis izin kepada Umi Fadil Untuk mengamati proses pembelajaran yang ada di Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam dan mengambil dokumentasi. Pada pukul 18.10 penulis ikut solat magrip berjama'ah dengan para santri, setelah solat penulis menemui Ustadzah Hana, Umi Asma untuk memintai keterangan data santri, dan izin nantiknya untuk dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

4. Penulis melakukan wawancara dengan responden sebagai mana terlampir:

No	Hari	Tanggal	Responden
1	Jum'at	15 Maret 2024	Umi Fadil
2	Jum'at	15 Maret 2024	Umi Asma
3	Jum'at	15 Maret 2024	Ustadzah Hana
4	Jum'at	15 Maret 2024	Ustad Afani

### 5. SENIN, 18 MARET 2024 PUKUL 17;45

Penulis datang lagi ke Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam, penulis menemui Umi Fadil dan izin untuk mewawancari santri setelah solat magrib, setelah solat magrip penulis mewawancari santri kelas A

No	Hari	Tanggal	Responden
1	Jum'at	18 Maret 2024	Zildan
2	Jum'at	18 Maret 2024	Putri Zhulaikha
3	Jum'at	18 Maret 2024	Naila Jauharotun Nafisah

## Lampiran IV

### CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

#### HASIL WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Lokasi : Ruang Kelas

Narasumber : Ummi Fadil

1. Menurut Ustad/ Ustadzah apa yang dimaksud dengan peran guru?

*Yaitu bagaimana keterampilan guru dalam menangani santri di kelas dan menangani santri dalam proses menghafal baik*

2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menghafal santri?

*Yang sudah berjalan selama ini di rumah tahfidz dengan menggunakan metode wafa ini, kami menerapkan dengan memperbanyak muroja'ah, jadi ketika santri sebelum belajar itu kita muroja'ah dulu, berdoa setelah itu muroja'ah surah yang sudah di hafal baru kita akan menambah hafalan, dan kita khususkan satu hari juga untuk muroja'ah hafalan yang sudah dihafal, kalau untuk jam belajaran hanya dua surah saja tapi, ketika di hari jum'at kita full kan muroja'ah surah-surah yang sudah di hafal.*

3. Bagaimana cara Ustad/Ustadzah mengetahui potensi santri?

*Biasanya kami dengan cara bermain kuis dengan sambung ayat, sehingga akan terlihat yang kualitas hafalan yang lebih baik akan cepat tanggap menjawab sambung ayat dari gurunya*

4. Bagaimana cara Ustad/Ustadzah dalam memberi inspirasi?

*Caranya dengan membuat mereka sadar bahwa membaca dan menghafal AlQur'an, mengetahui keutamaan, manfaat dari menghafal Al-Qur'an itu sangat penting, mungkin dengan begitu santri bisa terinspirasi dan bersemangat dalam menyelesaikan target hafalannya.*

5. Fasilitas dan media apa yang sudah di sediakan?

*Fasilitas yang sudah ada di Rumah Tahfidz Umar Bin Khatab Batam mulai dari*

*kelasnya yang bersih kemudian santri dapat buku prestasi di buku tersebut menjadi penghubung antara guru dan orang tua agar mengontrol perkembangan hafal santri.*

6. Apakah ada faktor pendorong selama proses meningkatkan kemampuan menghafal santri?

*Ya, untuk menghafal tentu ada faktor mendukung untuk meningkatkan kemampuan menghafal tersebut. Nah, di sini kami menggunakan buku muroja'ah santri, selain muroja'ah yang di kontrol di kelas ada buku muroja'ah santri yang di kontrol di rumah jadi itu salah satu pendukung santri agar hafalannya semakin meningkat, dan sangat efisien sekali dan sangat membantu karna, dengan begitu ada tanggung jawab di rumah, kemudian guru di rumah tahfidz membantu mengontrol jadi memang harus ada kerja sama antara orang tua dengan guru jika program ini di lakukan dengan baik.*

7. Apakah ada faktor penghambatan selama proses meningkatkan kemampuan menghafal siswa?

*Untuk hambatan tentu pasti ada, salah satunya seperti ketika progam buku muroja'ah tidak di jalankan dengan baik dirumah. Dengan latar belakang anak-anak berbeda ada orang tuanya bekerja ada yang memang di rumah, hambatan yang sering itu pengontrolan orang tua di rumah, karan banyak faktor untuk meningkatkan hafalan tersebut bisa dari anak itu sendiri, lingkungan, orang tua. Dan untuk metode wafa ini sebenarny mudah untuk dipahami anak-anak, hanya saja dilingkungan sekitar juga ada TPQ/TPA dan sebagian anak-anak juga belajar di TPQ/TPA tersebut dengan menggunakan metode yang lain sehingga membutuhkan adaptasi bagi anak-anak.*

8. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi hambatan tersebut?

*Solusinya untuk hambatan di rumah seperti orang tua salah satunya dengan melakukan pendekatan dengan orang tua dan santri kita berikan dengan motivasi dan memberikan pengertian mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an dan memberikan penjelasan bahwa metode wafa ini mudah.*

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Lokasi : Ruang Kelas

Nama : Ustazah Hana

1. Menurut Ustad/ Ustadzah apa yang dimaksud dengan peran guru?

*Guru berperan sangat penting dalam membentuk kraktek, keterampilan, dan pengetahuan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan*

2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menghafal santri?

*Untuk meningkatkan kemampuan santri kita dengan melakukan muroja'ah setiap harinya di awal pembelajaran, dan di rumah mereka juga akan di kasih tugas untuk muroja'ah lagi.*

3. Bagaimana cara Ustad/Ustadzah mengetahui potensi santri?

*Untuk mengetahui potensi santri, seorang guru dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan*

4. Bagaimana cara Ustad/Ustadzah dalam memberi inspirasi?

*Dengan pendekatan-pendekatan saya dapat memberikan inspirasi yang kuat kepada murid-murid, membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang baik secara akademis maupun pribadi*

5. Fasilitas dan media apa yang sudah di sediakan?

*Fsilitas yang sudah di sediakan yaitu juz amma untuk juz 29 dan 30, lalu buku prestasi yang isinya ada kegiatan siswa selama belajar di rumah dan di rumah Tahfidz.*

6. Apakah ada faktor pendorong selama proses meningkatkan kemampuan menghafal siswa?

*Pendukungnya salah satunya dengan memberikan muroja'ah di rumah mereka akan memperbaiki makhrojiul huruf yang sudah di jabarkan oleh guru pada santrinya dan sering mengulang-ulang bacaan agar bacaan nya tidak*

*salah-salah, dan salah satunya dengan adanya buku perstasi yang sudah di tulis tentang kesalahan kesalahan bacaan santri dan santri akan akan melihat kembali bacaan mana aja yang salah dan muroja 'ah kembali bacaan tersebut.*

7. Apakah ada faktor penghambatan selama proses meningkatkan kemampuan menghafal siswa?

*Kemampuan setiap anak berbeda-beda hambatannya nampak dari anak yang kurang dalam segi menghafal, dan paling utama itu hambatan dari rumah yang kurang dukungan dari orang tua.*

8. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi hambatan tersebut?

*Dukungan dari orang tua, Motivasi orang tua untuk selalu mendukung apa yang di tekuni anaknya.*

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024  
Lokasi : Ruang Kelas  
Nama : Ummi Asma

1. Menurut Ustad/ Ustadzah apa yang dimaksud dengan peran guru?

*Menurut saya peran guru bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemberi semangat dan motivasi agar santri dapat mengembangkan potensinya khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.*

2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menghafal santri?

*Untuk hafalan terutama kita sebagai guru kita me talaqqi santri dengan satu satu paling tidak sebanyak 5 kali nantik akan di ikuti santri sebanya sepuluh kali lalu akan di baca satu satu per santri dan untuk juz 30 biasanya 5 ayat per harinya.*

3. Bagaimana cara Ustad/Ustadzah mengetahui potensi santri?

*Cara saya untuk mengetahui potensi santri dengan mengetest santri ketika sedang setoran. Biasanya saya bacakan ayat, dan mereka harus mnyambungkan ayat tersebut, atau dengan diadakannya ujian Tahfidz di setiap akhir semester.*

4. Bagaimana cara Ustad/Ustadzah dalam memberi inspirasi?

*Dengan memotivasi santri tentang keutamaan menghafal Al- qur'an, dengan memberi contoh dengan kakak-kakak yang sudah kenaikan juz agar termotifasi dalam menghafal.*

5. Fasilitas dan media apa yang sudah di sediakan?

*Fasilitas yang ada sudah sangat bnyak mulai dari kamar mandi, ruagan kelas yang ber Ac, kalau media, salah satunya kami menyediakan buku setoran untuk masing-masing santri, setiap setoran mereka wajib membawa buku setorannya, apabila hafalannya sudah baik maka guru Tahfidz dapat memparaf pada kolom yang tersedia, buku ini berfungsi untuk membantu pengecekan hafalan santri.*

6. Apakah ada faktor pendorong selama proses meningkatkan kemampuan menghafal siswa?

*Kalua faktor pendukungnya dengan melalui buku prestasi, dimana dihari itu guru akan mencatat, misal di talaqqi satu hari itu ada 5 ayat untuk meningkatkan bacaan santri orang tua harus ada kerja sama mengulang hafalan atau muroja'ah di rumah dan orang tua akan dimintak untuk paraf di buku prestasi tersebut.*

7. Apakah ada faktor penghambatan selama proses meningkatkan kemampuan menghafal siswa?

*Perlunya kerja sama antara orang tua dan guru melalui buku prestasi, tapi hanya saja kurangnya kontrol dari orang tua di karenakan sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk menyimak hafalan anaknya. Dan juga tergantung anak, karena setiap anak berbeda beda daya tangkapnya, untuk anak yang lambat akan susah menyencerna bacaan walaupun suda di talaqi apalagi anak tersebut belum paham dengan ilmu tajwid dan belum lancarnya membaca Al-Qur'an.*

8. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi hambatan tersebut?

*Memberikan tanggapan positif, untuk anak yang lambat kita memberikan perhatian khusus dengan talaqqi yang berulang- ulang sampai anak tersebut bisa dan mampu sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.*

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Lokasi : Ruang Kelas

Nama : Ustad Affani

1. Menurut Ustad/ Ustadzah apa yang dimaksud dengan peran guru?

*Menurut saya peran guru adalah seseorang yang mendidik, membimbing, memotivasi agar santri dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya masing-masing*

2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menghafal santri?

*Dengan cara muroja'ah nya setiap hari, di karenakan menghafal Al-Qur'an pada sejatinya adalah muroja'ah jadi kalua untuk menghafal terus menerus tapi tidak diiringi dengan muroja'ah maka hafalan tersebut akan hilang dan mungkin tidak akan ingat lagi, pada sejatinya penghafal Al-Qur'an itu semuanya untuk muroja'ah hafalannya meskipun sedikit kalua kita muroja'ah dengan baik dan bersungguh sungguh maka hal tersebut akan menjadi pegangan kita untuk kedepannya.*

3. Bagaimana cara Ustad/Ustadzah mengetahui potensi santri?

*Potensi santri bisa dilihat dari buku setorannya masing-masing, dari situ saya dapat mengetahui potensi dari masingmasing santri.*

4. Bagaimana cara Ustad/Ustadzah dalam memberi inspirasi?

*Cara saya memberikan inspirasi dengan menceritakan kepada santri cerita inspirasi dari tokoh-tokoh atau ulama penghafal Qur'an sehingga timbullah motivasi dari cerita-cerita tersebut.*

5. Fasilitas dan media apa yang sudah di sediakan?

*Fasilitas yang ada setiap ruang kelas ada yang pakai kipas ada yang pakai Ac, tempat yang bersih, rapi dan buku prestasi untuk mengontrol hafalan santri.*

6. Apakah ada faktor pendorong selama proses meningkatkan kemampuan

menghafal siswa?

*Banyak sekali faktor pendukung hafalan para santri, salah satunya dari segi tempat, guru dan orang tua juga membantu dalam membuat santri sukses dalam menghafal Al-Quran, salah satu contoh jika tempat yang kurang bagus maka kegelisahan dalam waktu menghafal yang bisa membuat hafalan kita susah masuk, dan juga orang tua yang memiliki pengaruh besar kepada anaknya karna support dari orang tua membuat anak tersebut semakin giat dalam menghafal.*

7. Apakah ada faktor penghambatan selama proses meningkatkan kemampuan menghafal siswa?

*Hambatannya dari anak itu sendiri sering malas, tidak ada rasa tanggung jawab terhadap hafalannya, meskipun dari segi fasilitas, orang tua sudah bagus namun anak tersebut malas maka tidak akan sukses dalam menghafal.*

8. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi hambatan tersebut?

*Dukungan dari orang tua, Motivasi orang tua untuk selalu mendukung apa yang di tekuni anaknya, jika anaknya malas bisa di berikan iming-iming atau hadiah agar semangat anak tersebut bangkit lagi dan hal ini akan di lakukan juga oleh guru agar menimbulkan kesadaran terhadap anak tersebut agar semangat dalam menghafal dan menjaga hafalannya.*

Lampiran V

### CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA SANTRI

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024  
Lokasi : Ruang Kelas  
Nama : Putri Zulaikha  
Juz : 30

1. Menurut adik Apakah guru tahfidz Al Qur'an mempunyai peran khusus dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa?

*Ya, tentu punya peran penting berkat guru saya bisa meningkatkan hafalan saya, dari awal masuk tahfidz saya tidak punya hafalan dan berkat guru sekarang alhamdulillah saya suda punya sedikit hafalan.*

2. Apa saja kendala atau hambatan adik ketika dalam meningkatkan kemampuan hafalan?

*kurangnya muroja'ah di rumah, malas ketika berangkat tahfidz, dan sulitnya ketika menyebutkan makhroj.*

3. Apa saja faktor pendukung adik dalam meningkatkan hafalan dengan metode wafa?

*Peran orang tua, karena ketika saya lagi malas orang tua yang mensupport dan juga guru yang menyenangkan.*

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024  
Lokasi : Ruang Kelas  
Nama : Naila Jauharotun Nafisah  
Juz : 30

1. Menurut adik Apakah guru tahfidz Al Qur'an mempunyai peran khusus dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa?

*Tentu saja peran guru sangat penting, karna mengajarkan kami dari ketidaktahuan tentang makhroj, sekarang sudah tau sedikit demi sedikit sehingga bisa melancarkan kami dan membimbing bacaan dengan nada yang mudah dalam menghafal Al-qur'an.*

2. Apa saja kendala atau hambatan adik ketika dalam meningkatkan kemampuan hafalan?

*Sulitnya menyebutkan makhroj ketika membaca Al- Qur'an sehingga membuat sulit untuk menghafalkannya ketika setoran dengan guru.*

3. Apa saja faktor pendukung adik dalam meningkatkan hafalan dengan metode wafa?

*Dengan adanya buku prestasi, fasilitas tahfidz dan juga faktor dari guru.*

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024  
Lokasi : Ruang Kelas  
Nama : Zildan  
Juz : 30

1. Menurut adik Apakah guru tahfidz Al Qur'an mempunyai peran khusus dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa?

*Tentu saja guru memiliki peran penting bagi kami, karna sangat membantu ketika kami kesulitan dalam menghafal.*

2. Apa saja kendala atau hambatan adik ketika dalam meningkatkan kemampuan hafalan?

*Menemukan kata-kata yang belum pernah di hafalkan sebelumnya, ayat yang panjang dan kesulitan ketika menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, sulit ketika membaca Al-Qur'an dan sulit mengingat hafalan yang sudah dihafalkan.*

3. Apa saja faktor pendukung adik dalam meningkatkan hafalan dengan metode wafa?

*Peran orang tua yang selalu memberi semangat, dengan adanya juz ama juga salah satu menjadi faktor, fasilitas rumah tahfidz yang memadai, dan juga teman teman yang selalu memberi semangat.*

## DOKUMENTASI

### Rumah Tahfidz Umar Bin Khattab Batam



### Kegiatan Muroja'ah Juz 30



### Kegiatan setoran Hafalan juz 30



Kegiatan Muroja'ah Juz 29



Kegiatan Setoran Juz 29



Kegiatan Muroja'ah Juz 28



Kegiatan Setoran Juz 28



### Kegiatan Muroja'ah Juz 1



### Kegiatan Setoran Juz 1



## **Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Yayasan**



## **Dokumentasi Wawancara Dengan Guru**





## Dokumentasi Wawancara Dengan Santri





# Absensi Hafalan Santri

MEMORANDUM PERBUKUAN AL-URUQAN (L. 17/12)  
RUMAH TAHFIDZ "UMAR BIN KHATHAB" - BATAM

KELAS : TAHFIDZ JUZ 29      PUKUL : 13.00      Bulan : Mei 2018

NO	NAMA LENGKAP SANTRI	NIS	TANGGAL																															REVISI		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Alvin																																			
2	Alvin																																			
3	Alvin																																			
4	Alvin																																			
5	Alvin																																			
6	Alvin																																			
7	Alvin																																			
8	Alvin																																			
9	Alvin																																			
10	Alvin																																			
11	Alvin																																			
12	Alvin																																			
13	Alvin																																			
14	Alvin																																			
15	Alvin																																			

CATATAN PENGAMATAN DAN EVALUASI SELAMA SATU BULAN

Contoh:

Kepala Cabang RTUBK	Assatidz	Action Guru terhadap Santri Tahfidz / Kelas * ?	Santri Aktif	Santri
			Santri Tidak Aktif	Santri
			Santri Baru	Santri
			Santri Keluar	Santri

RUMAH TAHFIDZ "UMAR BIN KHATHAB" - BATAM

KELAS : TAHFIDZ JUZ 29      PUKUL : 13.00      Bulan : Mei 2018

NO	NAMA LENGKAP SANTRI	NIS	TANGGAL																															REVISI		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Alvin																																			
2	Alvin																																			
3	Alvin																																			
4	Alvin																																			
5	Alvin																																			
6	Alvin																																			
7	Alvin																																			
8	Alvin																																			
9	Alvin																																			
10	Alvin																																			
11	Alvin																																			
12	Alvin																																			
13	Alvin																																			
14	Alvin																																			
15	Alvin																																			

CATATAN PENGAMATAN DAN EVALUASI SELAMA SATU BULAN

Contoh:

Kepala Cabang RTUBK	Assatidz	Action Guru terhadap Santri Tahfidz / Kelas * ?	Santri Aktif	Santri
			Santri Tidak Aktif	Santri
			Santri Baru	Santri
			Santri Keluar	Santri

## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Ayu Wandirah
2. Nim : 3200151
3. Tempat/Tgl.Lahir : Batam, 04 Mai 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Perumahan Bumi Sakinah blok marwah 2 no 21  
Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung Kota Batam



### B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Miftahul ulum Batam
2. SD N 06 Sungai Kamuyang 50 kota
3. SMP N 01 Kecamatan luak
4. SMK N 03 Payakumbuh
5. INSIP (Institut Agama Islam Pernalang)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SMK N 03 Payakumbuh
2. O2SN 2013 Basket Putri tingkat Propinsi di Balik Papan dan Samarinda Kalimantan
3. O2SN 2014 Basket Putri tingkat Propinsi di DKI Jakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sebenar-benarnya.

Batam, 10 Febuari 2024



**Putri Ayu Wandirah**

**NIM. 3200151**